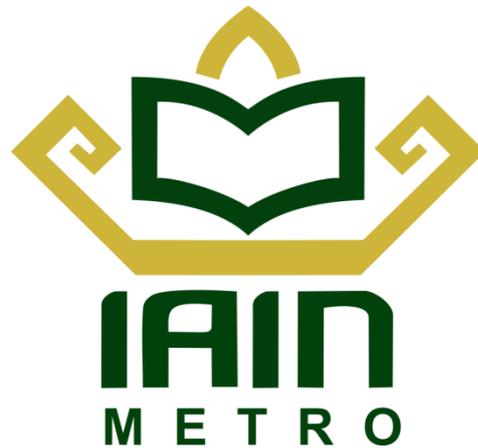


SKRIPSI
IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BIMBINGAN
BELAJAR AL-QURAN DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN
MUSLIM SISWA SMA NEGERI 2 METRO

Oleh:

RANI HIDAYATUROHMAH

NPM. 1501010211



Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1440H/2019M

SKRIPSI
IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BIMBINGAN
BELAJAR AL-QURAN DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN
MUSLIM SISWA SMA NEGERI 2 METRO

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

RANI HIDAYATUROHMAH

NPM. 1501010211

Pembimbing I : Dr. Ida Umami, M. Pd.Kons

Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1440H/2019M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ilirgulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725)41807, Faksimili (0725)47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Rani Hidayaturohmah
NPM : 1501010211
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
BIMBINGAN BELAJAR AL-QURAN DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA SMA
NEGERI 2 METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Metro, Desember 2019
Dosen Pembimbing II

Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Mengetahui
Kepala Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 198803/4 200710 1 003

PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
BIMBINGAN BELAJAR AL-QURAN DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA SMA
NEGERI 2 METRO
Nama : Rani Hidayaturohmah
NPM : 1501010211
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002

Metro, Desember 2019
Dosen Pembimbing II



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hejar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: P-0079/11.28.1/P.PP.00-0/01/2020

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BIMBINGAN BELAJAR AL-QURAN DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA SMA NEGERI 2 METRO, disusun oleh: Rani Hidayaturohmah, NPM. 1501010211, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/ 30 Desember 2019.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Ida Umami, M. Pd, Kons
Penguji I : Dra. Haiatin Chasanatin, MA
Penguji II : Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
Sekretaris : Rika Dartiara, M. Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.
NIP. 19621008 200003 2 005

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BIMBINGAN BELAJAR AL-QURAN DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA SMA NEGERI 2 METRO

**Oleh:
RANI HIDAYATUROHMAH**

Pembentukan kepribadian muslim menjadi rujukan untuk mengembangkan nilai moral dan keagamaan siswa di SMA Negeri 2 Metro melalui kegiatan ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Quran. Pembentukan kepribadian muslim merupakan proses membentuk kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, karena Allah adalah tujuan utama bagi setiap muslim. Dilihat dari siswa SMA Negeri 2 yang masih belum memahami dalam menerapkan nilai-nilai agama dengan baik, maka melalui kegiatan Bimbingan Belajar Al-Quran dikenalkan nilai-nilai itu bersamaan dengan pembelajaran sekaligus menerapkan kandungan Al-Quran. Sebagai pokok agama, Al-Quran memegang peranan yang sangat signifikan dalam membentuk tingkah laku manusia atau membentuk akhlak yang mulia. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui sejauh mana Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Quran Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Pada Siswa SMA Negeri 2 Metro.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif lapangan, yang mengambil lokasi di SMA Negeri 2 Metro. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer dan sekunder. Sedangkan metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah dengan menggunakan Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, untuk kemudian diuji keabsahan datanya menggunakan Triangulasi sumber.

Kegiatan bimbingan belajar Al Qur'an di SMA Negeri 2 merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas membaca Al-Quran dan kepribadian muslim siswa. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler bimbingan belajar Al-quran ini terdapat materi-materi keagamaan yang akan disampaikan mentor. Metode yang digunakan yaitu, metode ceramah/cerita, diskusi dan demonstrasi. Setiap mentor menggunakan metode ini dan menyesuaikan kondisi siswa yang mengikuti kegiatan.

Implementasi kegiatan bimbingan belajar Al-Quran dapat dikatakan berhasil untuk membentuk kepribadian muslim siswa SMA Negeri 2 Metro. Dari hasil wawancara dapat di analisa bahwa siswa sangat terbantu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Quran ini, terbukti adanya perubahan pada proses membaca Al-Quran yang sesuai makhraj dan ilmu tajwid, dan perubahan sikap, akhlak, adab pada guru dan teman dan kepribadian muslim yang dihasilkan antaranya: Kepribadian Syahadatain, mushalli, dan shaim. Setelah dianalisis perubahan itu signifikan dengan harapan peneliti, dan hasilnya pun cukup seimbang dengan hasil triangulasi antara mentor dan siswa.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rani Hidayaturohmah

NPM : 1501010211

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil karya saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2019

Yang Menyatakan



Rani Hidayaturohmah
NPM. 150101211

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ
فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. Annisa; 59)¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Madina*. PT. Madina ; 2013

PERSEMBAHAN

Dengan penuh hikmad dan syukur pada Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Orang tua yang tercinta, adik, dan semua keluarga besar yang sudah berperan penting dalam memotivasi dan memberikan doa-doa terbaik untuk saya.
- Teman seperjuangan, kepada kalian yang berkontribusi menyematkan harap diujung doa-doa kalian, Syukron katsiran.
- Almamater tercinta, Hijau daun Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Metro, terimakasih banyak.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin... rasa syukur senantiasa saya panjatkan ke hadirat Allah SWT. Karena dengan ridho-Nya saya masih diberi kesempatan menyusun skripsi untuk persyaratan tugas akhir dalam penyelesaian pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

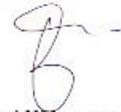
Saya sebagai penulis skripsi tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi, yaitu:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag sebagai Rektor IAIN Metro,
2. Dr. Hj. Akla, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
3. Muhammad Ali, M.Pd.I sebagai Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam,
4. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons dan Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag sebagai Pembimbing Proposal Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan petunjuk dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Enic Agus Junaety, M. Pd sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Metro yang telah memberikan ijin melakukan penelitian hingga nanti selesai.
6. Orang tua tercinta dan juga Teman-teman asrama dan mahasiswa IAIN yang selalu mendoakan dan mendukung serta membangkitkan semangat saya ketika malas dan futur.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga penelitian skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca.

Metro, Desember 2019

Peneliti,



Rani Hidayaturohmah
NPM.1501010211

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Tentang Kepribadian Muslim.....	8

1. Pengetian Kepribadian Muslim	8
2. Macam-macam Kepribadian Muslim	12
B. Kajian Tentang Ekstrakurikuler Keagamaan.....	16
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	16
2. Dasar-dasar Ekstrakurikuler	21
3. Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbara	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	31
B. Sumber Data	31
C. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Wawancara	34
2. Observasi	36
3. Dokumentasi	37
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	38
E. Teknik Analisa Data	40
1. Reduksi Data.....	41
2. Penyajian Data	42
3. Kesimpulan	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian SMA Negeri 2 Metro	44
---	----

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 2 Metro.....	44
2. Letak Geografis SMA Negeri 2 Metro	45
3. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Metro	47
4. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 2 Metro	48
5. Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Metro	49
6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Metro.....	50
7. Struktur SMA Negeri 2 Metro.....	50
 B. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Quran Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 2 Metro	 51
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	75
 DAFTAR PUSTAKA	 77
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	 80
 RIWAYAT HIDUP	 111

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Balasan <i>Pra-Survey</i>	80
2. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	81
3. Outline	82
4. APD (Alat Pengumpul Data)	85
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka	88
6. Surat Keterangan Bebas Jurusan	89
7. Matrik Deskriptif pernyataan informan tentang Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Quran dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 2 Metro	90
8. Trianggulasi Sumber.....	95
9. Lembar nama Mentor Bimbingan Belajar Al-Quran.....	96
10. Surat izin Reasearch.....	97
11. Surat Bimbingan Skripsi	98
12. Surat Tugas Reasearch	99
13. Surat Balasan Reasearch	100
14. Surat <i>Pra-Survey</i>	101
15. Foto Penelitian	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat pendidikan merupakan suatu usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Pendidikan yang strategis mempunyai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Adapun tujuan dari pendidikan itu sendiri secara nasional menurut Undang-undang Pendidikan Nasional no 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.² Tujuan pendidikan tersebut ada relevansinya dengan pembentukan kepribadian muslim yang akan diteliti.

Berbagai perundangan membahas tentang pendidikan, yang mana Undang-undang no 20 tahun 2003 di atas membahas tentang pendidikan Islam yang menurut penelitian baik jika diterapkan di sekolah-sekolah formal sekalipun. Peraturan perundangan tersebut mau tidak mau harus dilaksanakan oleh sekolah-sekolah yang masih menerapkan pendidikan

² Casiska Winda dan A Syamsu Rizal, “*Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Membina Kepribadian Islami Di Sma Islam Terpadu Miftahul Khoir Dago Bandung.*” t.t., 17.hlm.163

Islam. Oleh karena itu seluruh aspek bisa dibenahi dengan setara dan bisa lebih berkualitas dari pendidikan lain pada umumnya.

Pada umumnya, Pokok pertama materi Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah Al-Quran. Sebagai pokok agama, Al-Quran memegang peranan yang sangat signifikan dalam pembentukan tingkah laku manusia atau pembentukan akhlaq yang mulia. Artinya bahwa, seseorang akan melahirkan sebuah tata nilai yang luhur dan mulia jika mengikuti sumber dari Al-Quran. Tata nilai itu kemudian melembaga dalam suatu masyarakat dan pada gilirannya akan membentuk sebuah kebudayaan dan peradaban yang islami. Oleh karena itu, kemampuan membaca, mengerti, dan sekaligus menerapkan isi kandungan dari Al-Quran, khususnya di sekolah menengah atas (SMA), adalah sangat penting dalam meningkatkan moral anak didik. Oleh karena itu, sebagai orang tua di sekolah, guru sudah semestinya turut memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan pemahaman agama anak didiknya. Karena perkembangan anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya.

Di Indonesia sendiri, masalah kenakalan remaja menjadi hal yang sangat memprihatinkan. Bahkan banyak siswa yang hidup dan tinggal di lingkungan pendidikan pun, banyak yang perilakunya menyimpang dari peraturan, sehingga banyak dari mereka mencontoh pergaulan yang kurang baik, keras kepala, tidak patuh terhadap orang tua dan guru,

sering bolos sekolah, berbohong, tidak mau belajar, kurang sopan, berpakaian tidak rapih, merokok, main lem, miras (minuman keras) pornografi bahkan narkoba, hingga ke seks bebas dan masih banyak lagi.

Mengacu pada proses pendidikan itu sendiri seharusnya bisa menghasilkan kepribadian yang baik untuk individu itu sendiri. Karena beberapa konflik yang banyak terjadi, antara penegasan disiplin dan penerapannya di sekolah menjadi polemik tersendiri bagi keadaan tersebut. Kesamaan pandang dan langkah guru dengan civitas akademika mempengaruhi keberhasilan dalam pembinaan moral siswa di sekolah, dengan tidak mengesampingkan kewajiban orang tua. Jadi, pada dasarnya, pendidikan agama Islam menginginkan siswa memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah, karena iman merupakan potensi rohani yang harus benar-benar diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan begitu untuk mengatasi kenakalan remaja, guru harus efektif dalam memberikan materi tambahan terutama dalam mendukung pelajaran PAI, dengan metode dan teknik yang baik. Menambahkan beberapa kegiatan untuk dijadikan alternatif dalam menerapkan keilmuan agama guna membentuk kepribadian muslim pada siswa. Sedang pengertian dari kepribadian muslim yaitu:

Kepribadian muslim adalah kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi *kawula* atau abdi masyarakat tetapi *rasul*, yaitu menjadi

abdi masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad Saw. (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau mengakkan Islam dan kejayaan ummat ditengah-tengah masyarakat (*'Izz al-Islam wa al-Muslimin*) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.³

Setiap manusia pasti mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, dan kepribadian itu merupakan bentuk dhomir yang terdapat didalam diri seseorang. Orang Islam wajiblah memiliki kepribadian muslim untuk mempererat hubungannya dengan Allah dan sesama makhluk (habluminnallah dan Habluminannas). Kepribadian muslim sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, khususnya seorang siswa yang sedang dalam masa peralihan di masa tamyisnya. Dengan begitu, hal tersebut dapat memberikan banyak kemampuan untuk mempermudah mereka dalam berinteraksi dengan sesama dalam berbagai macam kondisi.

Pembentukan kepribadian muslim adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kepekaan pada jiwa, ruh, batin, mental dan juga moral seseorang. Membentuk kepribadian yaitu dengan mengaktifkan hati secara rutin dalam konteks orang beragama adalah dengan melibatkan Allah saat akan melakukan sesuatu. Karena Allah merupakan sumber tertinggi dan kepada Allah lah kita akan kembali. Salah satu

³ Mujamil Qomar, *Pesantren (Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi)* (Jakarta: Erlangga, 2006).h.4

usaha untuk membentuk kepribadian muslim di lingkungan SMA Negeri 2 yaitu dengan adanya program Bimbingan Belajar Al-Quran.

Proses pembentukan kepribadian muslim yang diambil sebagai variabel penelitian ini mendapat apresiasi dari guru-guru di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan positif yang diselenggarakan untuk membantu siswa di sekolah tersebut dalam memperbaiki diri dan menambah pengetahuan religi. Adapun nilai-nilai keislaman yang diberikan juga berupa adab-adab keseharian yang biasa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ekstrakurikuler ini tidak hanya belajar Al-Quran, akan tetapi juga belajar menerapkan isi dari Al-Quran agar kepribadian muslim tertanam pada diri siswa. Kegiatan tersebut mendapat kepercayaan untuk membantu siswa belajar agama diluar jam pelajaran, karena melihat limitnya pelajaran PAI di dalam kelas.

Pokok belajar Agama adalah mempelajari Al-Quran, karena Al-Quran mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam pembentukan tingkah laku, akhlak mulia, dan kepribadian. Dalam Bimbingan Belajar Al-Quran yang biasa dilaksanakan setiap Selasa, Kamis dan Jum'at diluar jam belajar, yang didampingi Mentor dari guru dan beberapa siswa senior yang terpercaya.

Bimbingan Belajar Al-Quran adalah program yang dicanangkan oleh Kepala sekolah SMA Negeri 2 sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat untuk siswa disekolah itu. Kegiatan ini langsung ditangani

oleh guru Pendidikan Agama Islam. Karena melihat kebutuhan peserta didik yang masih belum benar dalam membaca Al-Quran dan betrapilaku. Kegiatan ini menjadi salah satu ekstrakurikuler pilihan yang dapat membantu peserta didik lebih dekat dengan Al-Quran serta menambah wawasan religi pada diri mereka, agar tingkah laku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini juga sesuai dengan norma-norma agama.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan secara terpisah antara siswa laki-laki dan perempuan. Kelompok tersebut disesuaikan dengan yang setara bacaan Al-Qurannya, dan dibagi 8 kelompok. Kelompok laki-laki terdapat 2 kelompok, sedangkan siswi perempuan 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdapat 6-9 orang. Mentor yang mendampingi menyesuaikan dengan gender kelompok tersebut.

Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan Bimbingan Belajar Al-Quran adalah untuk melatih dan membentuk kepribadian muslim mereka melalui Al-Quran. Karena dengan mempelajari ilmu tajwidnya, membenarkan bacaannya akan menambah kecintaan dengan Al-Quran hingga melatih diri untuk mengamalkan isi Al-Quran. Dengan begitu, nilai-nilai keislaman bisa mereka dapat dan sekaligus mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga adab dan akhlak serta kepribadian mereka akan sejalan dengan Al-Quran dan sunnah.

Hasil wawancara dan observasi pada hari Jumat, tanggal 2 November 2018 di SMA Negeri 2 Metro sebagai berikut, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ammar Fatkhallah, S. Pd sebagai koordinator sekaligus pembina kegiatan bimbingan belajar Al-Quran, dan juga dengan Ibu Alfisah Guru Pendidikan Agama Islam dan dengan siswi Dhea Safitri berasal dari kelas 12 sekaligus Mentor dari bimbingan belajar Al-Quran. Hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan yaitu terdapat 8 kelompok untuk kelas X saja.

Pada kegiatan Bimbingan Belajar Al-Quran ada materi keagamaan yang dibahas oleh Mentor masing-masing kelompok, dan dalam proses pembelajarannya setiap peserta bimbingan belajar Al-Quran diberi buku khusus untuk belajar membaca Al-Quran dari dasar. Karena pada dasarnya mempelajari Al-Quran untuk pertama kalinya adalah dengan “bacalah”, agar manusia sendiri terdorong untuk berpikir dan bertafakur untuk menggunakan potensi akalanya, sementara kata qalam menyeru untuk menulis dan mencatat agar materi tersebut bisa dibaca ulang diwaktu lain.⁴

Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Quran Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 2 Metro dengan harapan dapat mengetahui pelaksanaannya, faktor

⁴ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, 1 ed. (Jakarta: Gema Insani, 2004).h.21

pendukung dan penghambat, dan juga metode bimbingan belajar Al-Quran.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan penelitian yang menjadi pokok bahasan pada penelitian ini yaitu :

1. Apa saja materi yang disampaikan oleh mentor untuk membentuk kepribadian muslim siswa?
2. Apa saja metode yang digunakan dalam kegiatan bimbingan belajar Al-Quran untuk membentuk kepribadian muslim siswa?
3. Bagaimana implementasi kegiatan bimbingan belajar Al-Quran dalam pembentukan kepribadian muslim?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi dari kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Quran dalam membentuk Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 2 Metro.

2. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini harapannya adalah untuk memberi manfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan masukan atau informasi bagi anggota dan pembina ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Quran agar selalu menanamkan karakter yang baik.
- b. Memberi sumbangan pemikiran yang bermakna, berharga dan juga bermanfaat dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Quran Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 2 Metro.

D. Penelitian Relevan

Studi lapangan yang dilakukan ini untuk mencari teori-teori yang di gunakan dalam penelitian. Landasan teori ini bukan yang pertama dilakukan dalam penelitian, akan tetapi sebelum terjadinya penelitian ini, sudah ada yang meneliti tentang seputar permasalahan yang di bahas dalam judul ini. Seperti dalam penelitian skripsi dari Wawan Sulthon Fauzi “Implementasi Program Btq (Baca-Tulis Al-Quran) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Peserta didik Di SMAN 2 Batu” dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa adanya persamaan jenis ekstrakurikuler, yakni menggunakan implementasi suatu program dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Quran.⁵

Judul kedua yakni oleh Annas Fauzi Putra “Konsep Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Al-Quran (Surat Luqman Ayat 12-19)”. Dari judul tersebut menjelaskan masih sama tentang kegiatan

⁵ Fauzi Wawan Shulton, “*Implementasi Program Btq (Baca-Tulis Al-Qur’an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa,*” UIN Maulana Malik Ibrahim, 2009.

ekstrakurikuler keagamaan akan tetapi subjek utamanya adalah peran madrasah MTs Negeri 3 Boyolali tersebut dalam mengembangkan kegiatan tersebut. Maka penjelasan tentang peran itu yang sangat terlihat dari pembahasan skripsi tersebut.⁶

Dari beberapa perbedaan penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan kedua penelitian relevan tersebut adalah penelitian yang dilaksanakan guna menekankan pada Implementasi kegiatan bimbingan belajar Al-Quran pada pembentukan kepribadian muslim siswa. Jika diperhatikan, perbedaan yang tercantum diantaranya, terdapat variabel yang berbeda yang pertama untuk BTQ untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an. Sedangkan yang kedua, pembentukan kepribadian anak menurut surat Luqman ayat 12-1. Sama-sama berkaitan dengan Al-Qur'an, hanya tujuannya yang berbeda. Sedangkan dari penelitian yang saya ambil, kepribadian muslim diambil untuk variabel dalam mempelajari Al-Quran yang implementasinya yang akan dilihat dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah.

⁶ Heru Juabdin Sada, "Konsep Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Al-Quran (Surat Luqman Ayat 12-19)," *Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015): 20.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa

1. Pengertian Kepribadian Muslim Siswa

Kepribadian merupakan dinamika psikofisik fungsional manusia yang menjelma dalam pola-pola tingkah laku secara spesifik dalam menghadapi medan hidupnya.¹

Adapun dalam Bahasa Arab, makna etimologis kepribadian dapat dilihat dari definisi kata-kata padanannya, antara lain *huwiyyah*, *aniyyah*, *dzatiyyah*, *nafsiyyah*, *khuluqiyyah* dan *syakhshiyyah*. Akan tetapi, dalam literatur keislaman modern, istilah *syakhshiyyah* lebih banyak digunakan untuk menggambarkan dan menilai kepribadian individu

Dalam psikologi Islami, kepribadian merupakan integrasi sistem hati, akal, dan juga nafsu manusia yang terwujud dari tingkah laku yang dihasilkan dari persatuan ketiga sistem tadi. Ketika hal tersebut berbau dalam diri manusia, menjadi satu kesatuan maka akan menjadi hal yang terkalahkan.²

Kepribadian muslim berarti kepribadian orang islam. Kata “islam” seakar dengan kata “as-salam, al-salm dan al-silm” yang berarti menyerahkan diri, kepasrahan, ketundukan, kepatuhan kata “al-silm” dan “al-salm” yang berarti aman dan damai, dan kata “al-salm” dan “as-salam” dan “as-salamah” yang berarti bersih dan selamat dari cacat, baik lahir maupun batin. Orang yang beragama islam adalah orang menyerah, tunduk, patuh dan melakukan perilaku yang baik,

¹ Fudyartanta, *Psikologi Kepribadian*, Yogyakarta, Zenith Publisher, 2005, h.12

² Muhiimatul Hasanah, “*Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami*,” t.t., 15.

agar hidupnya bersih dari lahir dan batin yang pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan dan kedamaian di dunia dan di akhirat.³

Kepribadian Muslim yang hakiki ialah sesuatu yang didambakan oleh orang yang bertaqwa. Mereka mencurahkan sebagian besar usahanya untuk meraih hal itu dengan cara berserah diri (bertawakkal) kepada Allah swt mengharap rahmat-Nya, khawatir akan siksa-Nya, malu terhadapnya, cinta dan rindu kepada-Nya, bersyukur akan nikmat-nikmat-Nya, sabar menghadapi cobaan-cobaan-Nya, menerima takdir-Nya tetap taat kepada-Nya, memohon pertolongan dari-Nya, serta bertobat kepada-Nya.

Kepribadian Muslim dan konteks ini barangkali dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriah maupun sikap batinnya. Sikap lahiriah seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan teman, orang tua, guru, teman sejawat, keluarga dan lainnya. Sedangkan secara sikap batin seperti sabar, tekun, disiplin, jujur, amanat, ikhlas, toleran, dan berbagai sikap terpuji lainnya sebagai cerminan dari akhlakul karimah.⁴

Kepribadian Muslim dapat dilihat dari kepribadian perorangan (individu) dan kepribadian dalam kelompok masyarakat (ummah). Kepribadian individu meliputi ciri khas seseorang dalam sikap dan tingkah laku, serta kemampuan intelektual yang dimilikinya. Seorang muslim akan menampilkan ciri khasnya masing-masing untuk membedakan antara muslim satu dengan yang lain. Karena islam memandang setiap manusia

³ Moh. Arif, "Membangun Kepribadian Muslim Melalui Takwa Dan Jihad," *Kalam* 7, no. 2 (2 Maret 2017): 343,

⁴ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, 3 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2003), h. 194

mempunyai potensi yang berbeda, hingga setiap orang dituntut untuk menunaikan perintah agamanya sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing dalam Al –Qur’an Surah Al-an’am ayat 152 :⁵

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ^ط وَأَوْفُوا الْكَيْلَ^ط
وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ^ط لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^ط وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدُوا^ط وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ^ط
وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا^ط ذَٰلِكُمْ وَصْنُكُمْ بِهٖ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٢﴾

Artinya: Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu Berlaku adil, Kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.

Di antara tujuan Al-Quran ialah mengajak untuk mensucikan jiwa manusia. Tidak ada keberuntungan di dunia dan di akhirat kecuali dengan pensucian ini. Jiwa dengan fitrahnya siap menerima kefasikan yang mengotorinya, sebagaimana kesiapannya untuk menerima ketaqwaan yang mensucikannya. Maka manusia dengan akal dan kehendak-Nya harus

⁵ Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, 3 ed. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003).h.196

memilih salah satu di antara dua jalan ini, yaitu jalan pensucian atau jalan pengotoran. Tidak dapat diragukan bahwa jika dia memilih jalan pensucian.

Manusia merupakan makhluk yang sempurna yang Allah ciptakan dimuka bumi ini untuk mengatur segala sarana dan prasarana yang Allah ciptakan. Pendidikan kepribadian terbentuk dari adanya dalil tentang penciptaan manusia dan kedudukannya sebagai makhluk yang sangat mulia. Yang ditegaskan dalam Al Quran surah Al-Isra' ayat 70 :

Artinya : *“Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”*⁶

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Muslim

Kepribadian itu sendiri ternyata dapat di bentuk maka dengan usaha-usaha yang sistematis dan berencana, kita dapat mengusahakan terbentuknya kepribadian yang kita harapkan sebab kepribadian bukan terjadi dengan serta merata, akan tetapi berbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Banyak faktor yang bisa memengaruhi terbentuknya kepribadian tersebut, baik, buruk, lemah atau kuat.

Kepribadian seseorang tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya. Imam besar Al-Azhar, Mahmud Syaitut membedakan

⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama*, 15 ed. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011).h.257

kepribadian yang bersumber dari perasaan (Syahsyijah Al-Hissijjah), suatu pengalihan yang emosional dari perilaku manusia adalah bersumber dari kepribadian emosional. Perasaan mempengaruhi tingkah lakunya gejala-gejala yang nampak pada gerakan dan diamnya, makan, minum dan seterusnya. Yang kedua kepribadian yang bersumberkan idealitas (As-Syahc Syijjatul Maknawy), yaitu mencerminkan perilaku yang ideal, yaitu merujuk kepada tingkat keteguhan pribadinya, keragu-raguannya, manfaat atau membahayakan dan seterusnya. Kepribadian ideal ini menjadi pusatnya kegiatan mental yang menggejala dalam bentuk lahiriyah. kepribadian dibagi tiga sumber yaitu⁷;

- a. Kepribadian bangsa (Syahsyujjatul Ummah) yang terbentuk dalam kerangka kehidupan berbangsa dan bernegara.
- b. Kepribadian kemanusiaan (Syahsyujjatul Basyarijjah) yang terbentuk oleh tabiat asli kemanusiannya yang terletak pada akal dan perasaan.
- c. Kepribadian Samawy (Kewahyuan) yaitu suatu corak kepribadian yang terdibentuk melalui petunjuk wahyu dalam kitab suci Al-Qur'an.

3. Macam-macam Kepribadian Muslim

Seorang muslim adalah sosok pribadi yang tangguh dan berakhlak terpuji. Tidak ada yang patut diharapkan kecuali hanya pada Allah Swt dan

⁷ Heru Juabdin Sada, "Konsep Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Al-Quran (Surat Luqman Ayat 12-19)," Jurnal Pendidikan Islam 6 (2015): 20.

akhirat. Tujuannya hanya satu, dan lainnya hanya ujian yang harus dirasakan oleh siapapun. Dengan menjadikan akhirat tujuan akhir, maka hidup yang kau jalani akan berkah dan mendapat ridho dari-Nya. Dalam diri seorang muslim ia pasti sudah mempunyai keteguhan yang luar biasa, tentu saja hal tersebut didasari dengan keimanan yang teguh dalam hatinya.

Ada beberapa macam kepribadian yang dikonsepsi dalam kepribadian islami, yaitu :

a. Kepribadian Muslim Syahadatain

Syahadatain berasal dari kata “*syahida*” yang berarti bersaksi, menghadiri, melihat, mengetahui, dan bersumpah. Istilah syahadatain kemudian dinisbatkan pada satu momen di mana individu mengucapkan dua kalimat syahadat dengan ucapan : “*Aku bersaksi tiada tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah*”.

Kalimat syahadat terdiri dari atas dua kesaksian. Keyakinan pertama berkaitan dengan keyakinan tiada Tuhan selain Allah, sedang kesaksian kedua adalah mengenai Muhammad adalah utusan Allah. Kedua saksi ini tidak boleh diabaikan salah satunya, sebab jika diabaikan salah satunya maka menjadikan ketidak bermaknaan salah satunya. Bacaan tiada Tuhan selain Allah memiliki arti tiada tuhan (*ilah*) selain Allah yang ada (*maujud*) kecuali Allah. Syahadat pertama merupakan aktualisasi dari tauhid *uluhiyyah* (ketuhanan). Sedangkan syahadat Rasul memiliki arti bahwa Nabi Muhammad saw. Merupakan utusan Allah penutup dan akhir.

Kepribadian syahadatain adalah merupakan kepribadian individu yang didapat setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, memahami hakikat dari ucapannya serta menyadari akan segala konsekuensi persaksiannya tersebut. Kepribadian syahadatain meliputi domain kognitif dengan pengucapan dua kalimat syahadat secara verbal; domain afektif dengan kesadaran hati yang tulus dan domain psikomotorik dengan melakukan segala perbuatan sebagai konsekuensi dari persaksiannya itu.

b. Kepribadian Muslim *Mushalli*

Kepribadian *mushalli* adalah kepribadian individu yang didapat setelah melaksanakan shalat dengan baik, konsisten, tertib dan

khushyu', sehingga mendapatkan hikmah dari apa yang dikerjakan. Pengertian ini didasarkan atas asumsi bahwa orang yang tekun shalat memiliki kepribadian lebih saleh ketimbang orang yang tidak mengerjakannya sebab ia mendapatkan hikmah dari perbuatannya.

c. Kepribadian Muslim Shaim

Kepribadian *shaim* adalah kepribadian individu yang didapat setelah melaksanakan puasa dengan penuh keimanan dan ketaqwaan, sehingga ia dapat mengendalikan diri dengan baik. Pengertian ini didasarkan atas asumsi bahwa orang yang mampu diri dari yang membatalkan puasa memiliki kepribadian lebih kokoh, tahan uji, dan stabil ketimbang orang yang tidak mengerjakannya, sebab ia mendapat kan hikmah dari perbuatannya.⁸

4. Pembentukan Kepribadian Muslim

Pembentukan kepribadian muslim sebagai individu, adalah pembentukan kepribadian yang diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan), dengan berpedoman degan nilai-nilai keislaman. *Faktor dasar* dikembangkan dan ditingkatkan kemampuannya melalui bimbingan dan pembiasaan berpikir, bersikap dan bertingkah laku menurut norma-norma islam. Sedangkan *faktor ajar* dilakukan dengan cara mempengaruhi individu melalui proses dan usaha untuk membentuk kondisi yang mencerminkan pola kehidupan yang sejalan dengan norma-norma islam seperti contoh, teladan, nasehat, anjuran, ganjaran, pembiasaan, hukuman, dan pembentukan lingkungan serasi.⁹

Membentuk pribadi muslim sebagai individu pada dasarnya adalah mengarahkan mereka melalui cara pandang hidup yang lebih matang dan

⁸ Arif, "Membangun Kepribadian Muslim Melalui Takwa Dan Jihad."h.357

⁹ Jalaludin, *Teoogi Pendidikan*.h.207

mantap yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman. Dengan begitu setiap individu diharapkan untuk bisa berkepribadian muslim dan mempunyai pandangan hidup yang sama, walaupun faktor dasar mereka akan berbeda-beda. Adanya kesatuan dalam berpandangan hidup akan menyatukan visi dan misi dalam beramal dengan benar. Kebenaran itu menjadi salah satu tujuan yang akan mengandung nilai keislaman.

Menanamkan akidah pada anak ataupun peserta didik menjadi salah satu konsep pembentukan pribadi muslim, karena hal tersebut merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan setiap ajaran islam yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah. Hal tersebut dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pembinaan, pelatihan dan pengekspresian pengalaman.¹⁰

Hidup dengan beragama adalah salah satu cara manusia untuk lebih tertata dan sistematis dalam menjalankan proses kehidupan. Dalam agama islam, kegiatan bersosialisasi dan bermuamalah pun menjadi kajian penting dan penerapannya sudah benar-benar ada metode tersendiri. Begitupun dalam membentuk sebuah individu yang mana setiap individu akan bertatap langsung dengan Rabb-nya dalam setiap kegiatan peribadatan sehari-hari. Seperti dalam firman Allah :

... الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۗ

¹⁰ Iffah Pohan, "Pembentukan Karakter Pribadi Muslim" 2 (2015): 14. h.78

3. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. (Qs. Al-maidah : 3)

Pembentukan kepribadian muslim memiliki proses yang panjang, harus melalui tahap-tahap pembiasaan dan juga penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya lain yang dilalui tidak hanya dari kegiatan nonformal, tetapi juga membutuhkan proses pendidikan secara formal. Dalam hal ini, manusia dituntut untuk merasa tidak puas dalam hal memproses dirinya sendiri. Karena, ketika diri mulai tumbuh dan bertambah usianya maka akan ada rasa ingin adanya perubahan dalam hidupnya. Dengan begitu pembentukan kepribadian muslim itu sendiri merupakan suatu pembentukan Habit (kebiasaan) yang baik dan serasi dengan kaidah akhlaqul karimah.

Pembentukan kepribadian muslim secara menyeluruh adalah pembentukan yang meliputi berbagai aspek, yaitu :

1. Aspek Idiil (dasar), dari landasan ini pemikiran individu bersumber dari Al-Quran dan Hadits
2. Aspek materiil (bahan), berupa pedoman dan materi ajar yang akan digunakan sebagai usaha dalam pembentukan akhlak yang baik
3. Aspek sosial, melibatkan hubungan yang baik antara sesama manusia.

4. Aspek Teologi, pembentukan kepribadian muslim melalui nilai-nilai tauhid
5. Aspek teleologis (tujuan), membentuk kepribadian muslim mempunyai tujuan yang jelas
6. Aspek duratif (waktu), membentuk kepribadian muslim dilakukan sejak hingga meninggal
7. Aspek dimensional, pembentukan kepribadian muslim didasarkan terhadap faktor-faktor bawaan yang berbeda.
8. Aspek fitrah manusia, meliputi bimbingan terhadap peningkatan dan pengembangan kemampuan jasmani dan rohani.

Pembentukan kepribadian hanya difokuskan pada sesuatu yang tidak terlihat, hal tersebut berasal dari kebiasaan-kebiasaan yang telah diterapkan sejak lama. Seperti contoh, sejak kecil peserta didik sudah dibiasakan untuk sholat tepat waktu, ketika sudah tertanam kebiasaan tersebut maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang positif. Contoh lain, kecintaannya pada dunia akan bisa disesuaikan dengan kebutuhannya di dunia, tidak berlebihan hanya seperlunya saja. Menikmati kegiatan peribadatan kepada Rabb-nya lebih disenangi dari sekedar hiburan dunia yang hanya sementara.

Maka inti sesungguhnya dari kepribadian muslim itu sendiri adalah, yang *pertama*, Berserah diri hanya pada Allah SWT, *kedua* kebebasan dan kemuliaan manusia, *ketiga* membebaskan dari ketakutan pada selainNya.¹¹

B. Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Qur'an

1. Pengertian Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Qur'an

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*suplement complements*) kerikulum, yang telah disusun dari awal tahun dalam program semester dan tahunan. Kemudian capaian itu akan diadakan dihari-hari yang sudah dijadwalkan sesuai dengan kalender akademik dari Dinas Pendidikan.¹²

Secara epistemologi ekstrakurikuler terdiri dari dua kata yakni, ekstra dan kurikuler. Ekstra merupakan tambahan dari luar yang bersifat resmi. Sedangkan kurikuler ada sangkutpautnya pada kurikulum yang diterapkan dalam lembaga sekolah tertentu. Sedangkan kurikulum sendiri merupakan sebuah perangkat mata pelajaran yang dianjurkan untuk diterapkan ke lembaga-lembaga formal seperti sekolah dan sejenisnya. Ekstrakurikuler secara terminologi adalah kegiatan diluar sekolah sebagai pemisah atau sebagian ruang lingkup mata pelajaran yang diberikan dipendidikan menengah, dan bukan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam sebuah kurikulum.

¹¹ Arif, "Membangun Kepribadian Muslim Melalui Takwa Dan Jihad."

¹² Siti Ma'rifatul Hasanah, "Pembinaan Akhlak Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pai Di Sdlb Islam Yasindo Malang," *J-Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (29 Juni 2017),

Ekstrakurikuler dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah kegiatan non akademik yang berada diluar program belajar yang telah tercantum dalam kurikulum.¹³ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Artinya adalah kegiatan tersebut sudah tersusun dan diprogramkan dengan menyesuaikan kebutuhan dan juga kondisi siswa di sekolah tersebut karena program ekstrakurikuler merupakan wadah untuk mengeksplorasi potensi siswa berdasarkan pengembangan minat dan bakat yang dimiliki.

Syatibi menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan di luar muatan pelajaran untuk mempermudah pembelajaran untuk pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, serta minat mereka melalui kegiatan yang terencana dan secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkompeten dan berwenang di sekolah.¹⁴

Bimbingan belajar erat pula kaitannya dengan pembelajaran, yaitu suatu proses interaksi yang melibatkan dua pihak yaitu pendidik atau yang memberikan pelajaran atau ilmu dan juga peserta didik atau yang menerima ilmu.

Menurut keyakinan umat islam yang diakui kebenarannya Al Quran adalah firman Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril menyampaikan

¹³ Muh Hambali dan Eva Yulianti, "*Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit*" 05, no. 02 (2018): 16.

¹⁴Muh Hambali dan Eva Yulianti, "*Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit*" 05, No. 02 (2018): 16.h.198

firman Allah langsung ke Rosulullah Muhammad SAW, Al Quran kitab umat islam. Menurut Daud Ali “Al Quran adalah sumber agama, ajaran islam pertama dan utama”. Menurut Tri Mulyono “Allah SWT menurunkan Al Quran kepada penutup nabi dan rasul, Muhammad untuk mengarahkan manusia ke jalan yang benar dan menunjuk cahaya iman”. Tujuan Al Quran untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupan mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak. Menurut Muzzamil “Al quran memiliki fadhai’il (keutamaan-keutamaan) di dunia dan di akhirat”.¹⁵

Kurikulum sebenarnya tidak membatasi sebuah potensi peserta didik dalam meningkatkan kapasitas diri, justru lebih memberikan banyak ruang untuk bebas dalam mengekspresikan diri dengan apa yang menjadi sebuah passion yang dimiliki. Karena kegiatan ekstrakurikuler sangat banyak dan bermacam-macam kegiatannya, sehingga mereka bisa memilih ekskul mana yang cocok untuk masing-masing pribadi. Tujuannya adalah agar mereka terpaku pada peraturan yang kaku didalam kelas dan tidak ada kegiatan lain yang bisa membantu tidak efektifnya pembelajaran dan sebagainya. Karena ekskul juga bergerak sudah dibawah lembaga pendidikan yang terpercaya, maka efek yang timbul dari peserta didik dari aktivitasnya dalam kegiatan ekskul, dipantau oleh sekolah itu sendiri.¹⁶

¹⁵ Dian Puspita Ningrum, Adelina Hasyim, Dan Yunisca Nurmalisa, “*Hubungan Minat Siswa Dalam Mengikuti (Bbq) Dengan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah,*” t.t., 13.h.6

¹⁶ Asep Dahliyana, “*Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah*” 15 (2017): 11.h.50

Ekstrakurikuler disekolah-sekolah seperti memberikan nutrisi ilmu baru bagi peserta didik, kegiatan yang mereka lakukan akan menumbuhkan keahlian-keahlian pada diri mereka. Dari kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah, akan menjadikan mereka semangat lagi untuk melakukan kegiatan belajar dengan metode yang berbeda. Karena saat di kelas yang biasanya hanya seperti itu saja metode yang dilakukan, jadi ketika keluar kelas dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan dan hobi, bisa menjadi sebuah energi baru bagi mereka. Dalam hal lain, ketika mereka bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler jiwa sosial yang tadinya selalu masa bodoh pada orang lain maka dengan ini mereka bisa lebih peka dan lebih bisa memikirkan orang lain.

2. Dasar-dasar Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Qur'an

Menurut SK Dirjen Dikdasmen No.226/C/Kep/O/1992 : Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan waktu libur sekolah yang dilakukan, baik di sekolah ataupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Menurut SK Mendikbud No. 060/U/1993, No. 061/U/1993 dan No. 080/U/1993 : Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan

Ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler.¹⁷

Kegiatan Ekstrakurikuler menurut Permen Nomor 62 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam belajar sekolah dan masih dalam pengawasan dan bimbingan guru sekolah. Menurut Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor DJ.1/12A tahun 2009.¹⁸

Peraturan tentang kegiatan ekstrakurikuler tersebut masuk dalam Surat Keputusan Menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah. Salah satunya, Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di Sekolah. Pengaturan tersebut terdapat dalam Bab V pasal 9 ayat (2). Dengan mengadakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler maka sekolah dan pihaknya termasuk guru harus bisa memahami kemampuan dan kemauan siswa, sehingga ketika dilakukan pembinaan dari kegiatan tersebut, akan ada manfaat yang terbentuk pada setiap individu untuk membangun mental pada anak muda saat ini. Tujuannya adalah agar mereka lebih disiplin dalam hal keagamaan, tidak bernegosiasi serta dapat mampu melakukan hal-hal keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.¹⁹

¹⁷ Samson Hidayat Dan Min Kerang, “*Manajemen Peningkatan Prestasi Ekstrakurikuler Pai Di Mi Negeri Kerang Bondowoso*” 01 (2014): 12.

¹⁸ Aji Sofanudin, “Jurnal Smart Study Masyarakat, Religi dan Tradisi,” *Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang* 03 (Juni 2017): 31. h.78

¹⁹ Asep Dahliyana, “*Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah*” 15 (2017): 11.h.59

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan sarana yang diadakan untuk menjembatani kebutuhan-kebutuhan peserta didik diluar kelas, yang terkadang tertahan saat didalam kelas. Karena perkembangan peserta didik yang berbeda-beda seperti nilai sikap, minat, bakat dan kreativitas. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler peserta didik akan lebih bebas mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi dengan teman dan orang lain, dan bisa lebih banyak berinteraksi dengan banyak orang serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.²⁰

Ekstrakurikuler berisi sekumpulan individu yang sudah mempunyai visi, misi dan tujuan yang sama, yakni untuk mengembangkan diri dan menambah kapasitas diri dalam memperdalam ilmu dari kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Adapun fungsi Ekstrakurikuler adalah sebagai forum, pengajaran, dan berbagi pengetahuan tentang apapun tergantung ekstrakurikuler apa yang diikuti. Karena kegiatan ini sudah terprogram secara tepat yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pribadi setiap peserta didik.

Dasar-dasar pengajaran Al-Quran menurut Zuhairini adalah sebagai berikut²¹ : Didasarkan dalam Al Qur'an terdapat dalam surah Al-alaq ayat 1-5 :

²⁰ *Ibid.*, hal 172

²¹ Wawan Shulton, "Implementasi Program Btq (Baca-Tulis Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa."

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari ayat-ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT telah menyerukan kepada umat Islam untuk belajar Al-Quran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu karena mempelajarinya adalah wajib disamping juga mendirikan sholat. Ayat tersebut menganjurkan agar kita berusaha memperdalam pengetahuan agama dengan memperbanyak baca tulis apa yang tersurat dan apa yang tersirat di dalam sekitarnya, sebab baca tulis adalah merupakan kunci dari segala ilmu pengetahuan. Adapun kandungan ayat tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Perintah membaca al-Qur'an,
- b) Perintah membaca semua hal cipta'an mahlukNya dan kekuasaanNya,
- c) Manusia itu dijadikan dari segumpal alaqah, yaitu segumpal darah,

- d) Allah swt menjadikan kalam sebagai alat mengembangkan pengetahuan,
- e) Wahai Muhammad, mulailah membaca Al-Quran dengan menyebut nama Tuhanmu atau meminta pertolongan dengannya, yang menciptakan segala sesuatu.
- f) Bacalah, menegaskan perintah sebelumnya dan kamu yakin bahwa Tuhanmulah yang paling Penyayang., diantara kemurahannya adalah membuatmu bisa membaca padahal kamu buta huruf.
- g) Dia mengajar tulisan kepada manusia dengan perantaraan qalam (pena)., ini adalah nikmat yang besar dariNya,
- h) Allah mengajarkan kepada manusia dengan perantaraan apa yang tidak diketahuinya.

Urgensitas kegiatan ekstrakurikuler bimbingan belajar Al-Quran telah menjadi salah satu unggulan diterapkan lembaga-lembaga pendidikan swasta yang berbasis nilai-nilai islami. Kegiatan ekstrakurikuler menjawab pembahasan muatan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mendapatkan alokasi waktu yang terbatas setiap sepekan, sementara itu tuntutan masyarakat menghendaki kualitas siswa ahli di bidang sains, namun juga menguasai bidang keagamaan. Pembacaan ini telah memantik pendiri dan para guru sekolah swasta mendirikan sekolah yang menempatkan tradisi religi menjadi bagian dari kurikulum sekolah dan memantik kejenuhan masyarakat yang menyebabkan munculnya fenomena

perilaku menyimpang para remaja yang menghiasi pemberitaan media elektronika maupun media sosial berupa perilaku tidak beradab, miskinnya akhlak terpuji dan motivasi yang rendah belajar membaca Al-Quran. Untuk itulah, peneliti memfokuskan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler belajar Al-Quran, pelaksanaan dan evaluasi ekstrakurikuler. Tujuan pembahasan ini agar dapat mengetahui cara membuat perencanaan ekstrakurikuler, pelaksanaannya dan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah.²²

3. Metode Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Quran

Bimbingan Membaca Al Qur'an. Ekstrakurikuler baca Al-Quran merupakan salah satu upaya yang dilakukan pihak sekolah secara rutin yaitu setiap pekan dengan harapan dapat menambah ilmu Al-quran, keislaman dan mengasah keterampilan siswa di SMA Negeri 2 Metro. Melalui kegiatan belajar Al-Quran, siswa diharapkan dapat memahami, menghayati serta mengimani kitab suci Al-Quran. Kegiatan belajar Al Quran pada umumnya merupakan yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas membaca dan mempelajari kandungan Al Quran.²³

Ada beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut, diantaranya²⁴ :

²² Hambali dan Yulianti, *"Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit."*h.197

²³ Lilik Kholisotin dan Minarsih Minarsih, *"Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan di SMKN-1 Palangka Raya,"* Anterior Jurnal 18, no. 1 (11 Desember 2018): 71–78,h.74

²⁴ Abdurrahman, *"Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an"* Jakarta, PT. Asdi Mahastya: 2007., h.205

1. Metode cerita/ceramah

Menceritakan kejadian-kejadian yang ada di dalam Al-Quran begitu menyenangkan, karena banyak kisah yang tidak tertera dalam buku-buku sejarah pada umumnya. Akan tetapi metode ini hanya sebagai selingan dalam kegiatan Bimbara. Sedangkan metode ceramah menjadi metode yang cocok dalam penyampaian materi Al-Quran maupun tajwid.

2. Metode diskusi

Metode diskusi ini menjadi metode yang cocok jika dipasangkan dengan metode ceramah, karena metode ini adalah bagian terpenting dalam memecahkan sesuatu masalah (problem solving). Dengan berdiskusi, peserta didik akan menggunakan nalar untuk berpikir agar bisa memberikan argumen yang baik.

3. Metode demonstrasi

Metode ini digunakan hanya untuk menguatkan dari sebuah pengertian yang belum dipahami secara keseluruhan. Seperti ketika mentor menyampaikan berbagai macam ilmu tajwid, jika tidak dibarengi dengan contohnya maka tidak akan paham. Dengan diterapkannya metode ini dalam kegiatan ini, maka

siswa akan lebih memperhatikan ketika mentor memberikan penjelasan.²⁵

4. Manfaat Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Quran

Maka dilihat dari tujuan diadakan kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Quran adalah sebagai :

- a. Jalur pembinaan Siswa
- b. Pencegahan (preventive) bagi Siswa

Al-Quran bukan hanya dirasakan bagi umat muslim saja melainkan non muslim pun merasakan manfaatnya karna Al-Quran sifatnya menyeluruh menebar rahmat dan manfaat bagi seluruh alam. Menurut Daud Ali “Al-Quran menjadi sumber nilai dan norma”. Sudah selayaknya Al-Quran ini dipelajari dan dipahami oleh para siswa karna Al-Quran dapat membentuk nilai karakter bangsa Indonesia dan tidak perlu khawatir atas hilangnya jati diri bangsa Indonesia apabila menerapkan nilai-nilai dan norma-norma yang terkandung dalam kalam Allah yakni Al-Quran. Setelah menghayati fungsi Al-Quran, akan menemukan banyaknya ilmu pengetahuan didalamnya.²⁶

Pendidikan yang berisi ketrampilan sebagai pengisi luang seorang pemuda atau remaja, sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw, seperti mempelajari sunnah-sunnah beliau yakni memanah, berkuda dan

²⁵ Daradjat Zakiah, “*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*” , Jakarta, Bumi Aksara: 2011., h.296

²⁶ Ningrum, Hasyim, dan Nuralisa, “*Hubungan Minat Siswa Dalam Mengikuti (Bbq) Dengan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah.*”h.6

berenang. Karena masa muda yang kita lakukan sangat berpengaruh dimasa depan yang akan kita jalani. Diceritakan dalam hadits oleh Salamah bin Akwa' ra ; pada suatu hari Rasulullah Saw bersua dengan sekelompok orang dari Bani Aslam yang sedang berlomba memanah, maka beliau bersabda :²⁷ Yang Artinya : *Memanahlah kalian, hai keturunan Ismail, karena sesungguhnya bapak moyang kalian dulu (Ibrahim As) adalah seorang pemanah.* (HR. Bukhari).

²⁷ *Ibid.*, h. 71

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam proposal skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata atau informasi yang diperoleh dari sasaran atau objek penelitian yang selanjutnya disebut informan melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi¹. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dan dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari generalisasi².

Penelitian kualitatif banyak mementingkan proses dari pada hasil. Maka alasan mengambil penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan yang diteliti oleh penulis bersifat dinamis dan kompleks, sehingga sulit jika harus dibuktikan dengan angka atau penelitian kuantitatif. Dikatakan dinamis dan kompleks karena penulis akan meneliti kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Quran Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 2 Metro.

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 32 ed. (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2014).h.11

² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D"*, (Bandung; Alfabeta, 2012), h. 9

B. Sumber data

Sumber data yang bisa dimintai informasi antaranya yakni Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru PAI, Pembina, Mentor dan Anggota ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Quran. Yang saya lakukan adalah mengumpulkan segala informasi tentang penelitian dari sumber data, agar data yang diperoleh valid. Kemudian mencocokkannya dengan keadaan asli di lapangan yaitu kegiatan Bimbingan Belajar Al-Quran dan Siswa di SMA Negeri 2 Metro. Diantaranya ada dua sumber³ :

1. Sumber Primer

Merupakan sumber utama yang dihasilkan secara langsung dari narasumber berupa hasil kata-kata (wawancara) dan tindakan.

2. Sumber Sekunder

Merupakan sumber cadangan yang dihasilkan secara tidak langsung dari subjek lain berupa dokumentasi, data-data, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Biasanya data ini untuk melengkapi hasil penelitian yang didapat dari informan yang juga berada di sekolah tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Study ini akan menghasilkan deskripsi dalam bentuk cerita dan analisa dan juga interpretasi

³ J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

fenomena. Teknik kualitatif juga menghasilkan dekripsi lisan untuk memperkaya gambaran dari kompleks kejadian yang terjadi di lapangan⁴. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian bebas, yang mana tidak menggunakan terlalu banyak pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Penggunaan wawancara hanya dengan beberapa garis besar yang akan dipertanyakan.⁵ Adapun wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina, mentor dan juga siswa untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Quran dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SMA Negeri 2 Metro.

Peneliti dapat menggunakan panduan wawancara dalam bentuk wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya telah disusun terlebih dahulu. Bentuk ini memungkinkan peneliti telah mengetahui dengan baik lingkup masalah atau pertanyaan yang akan diajukan pada informan, akan tetapi tetap membatasi pernyataan pada sesi wawancara⁶.

⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, 1 ed. (Bandung: Refika Aditama, 2012).

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.h.240-241

⁶ Suharsaputra, *Metode Penelitian*.h.214

Dalam menentukan responden sebagai sumber data yang diwawancarai, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia penguasa. Metode wawancara ini dilakukan untuk mewawancarai sumber data primer dan sekunder. Metode ini kerap digunakan dalam field research⁷.

Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data secara langsung dari subjek penelitian berupa informasi yang berkaitan dengan Implementasi Kegiatan Bimbingan Belajar Al-Quran Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim di SMA Negeri 2 Metro.

2. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Misalnya berupa guru mengajar, siswa belajar dan lain-lain⁸.

Observasi adalah proses pengumpulan data yang efektif dalam penelitian kualitatif, karena peneliti mengamati secara langsung proses yang menjadi rujukan penelitiannya. Dimana hal tersebut bisa lebih memahami peneliti akan situasi yang terjadi. Meskipun demikian,

⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015).h.72

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.h.233

peneliti juga harus bisa bersifat objektif, bisa saja proses observasi terjadi secara tidak alami karena kehadiran peneliti⁹.

Dalam praktiknya, observasi bukan merupakan teknik utama dalam pengumpulan data dalam suatu penelitian, melainkan juga sebagai teknik pertama. Sebab, sesuai karakteristiknya observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan keseluruhan panca indra untuk mengamati dan memahami sebuah realitas (konkrit dan lahiriah), baik penglihatan (mata), dan sebagainya. Dari data-data observasi inilah selanjutnya dijalankannya teknik pengumpulan data lainnya yang lebih mendalam (abstrak dan batiniah)¹⁰.

Adapun metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Quran di SMA Negeri 2 Metro
- b. Kepribadian-kepribadian yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Quran di SMA Negeri 2 Metro
- c. Keadaan guru, siswa dan karyawan.
- d. Sarana dan prasarana.

Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai suatu hal yang akan diteliti, yang sukar diperoleh pun dengan

⁹ Suharsaputra, *Metode Penelitian*.h.211

¹⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.h.82

metode lain. Hal ini guna mendapatkan data mengenai Implementasi Kegiatan Bimbingan Belajar Al-Quran Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 2 Metro yang sesuai dengan observasi.

3. Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna yang sering dipahami secara keliru oleh peneliti pemula. Pertama, dokumen yang dimaksudkan sebagai alat bukti tentang sesuatu, termasuk semua catatan-catatan, foto, video atau apapun yang dihasilkan oleh seorang peneliti. Dokumen bentuk seperti ini lebih cocok disebut sebagai dokumentasi kegiatan/kenang-kenangan. Kedua, dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen atau kegiatan yang lalu, yang padanya mungkin dihasilkan sebuah informasi, fakta dan data yang diinginkan dalam penelitian. Berbeda dengan bentuk pertama, dimana dokumen sebagai bukti kegiatan seorang peneliti, pada bentuk kedua dokumen merupakan sumber yang memberikan data atau informasi fakta kepada peneliti, baik itu catatan, foto, video dan lainnya. Dan maksud yang kedua inilah sebagai bentuk dari tulisan dan data yang dibutuhkan dalam penelitian¹¹.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental

¹¹ Ibrahim.h.93-94

dari seseorang. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Metro, visi dan misi, jumlah guru dan siswa, struktur organisasi Sekolah, foto kegiatan Bimbingan Belajar Al-Quran.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpula data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Trainggulasi dimaksudkan untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data yang diperoleh oleh peneliti¹². Data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian kualitatif perlu diuji keabsahannya (kebenarannya) melalui teknik-teknik berikut :

1. Triangulasi Metode : jika informasi atau data yang berasal dari hasil wawancara misalnya, perlu diuji dengan hasil observasi dan seterusnya.
2. Triangulasi Sumber : yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah didapat melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
3. Triangulasi Teori : apakah ada keparalelan penjelasan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian¹³.

¹² J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

¹³ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," no. 1 (2010): 17.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode dan sumber. Metode yang digunakan untuk mendukung teknik triangulasi yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Oleh karenanya dalam melakukan penelitian dibutuhkan keabsahan data untuk membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

Melalui pemeriksaan-pemeriksaan tersebut ternyata tidak sama jawaban responden atau ada perbedaan data atau informasi yang ditemukan maka keabsahan data diragukan kebenarannya. Dalam keadaan seperti itu peneliti harus melakukan pemeriksaan lebih lanjut, sehingga diketahui informasi yang mana yang benar.

Dengan teknik ini setidaknya ada tiga jalan yang dapat dilakukan oleh peneliti menurut Moleong, yaitu :

- Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan keterpercayaan data dapat dilakukan.

Dengan kata lain, dengan teknik triangulasi ini peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode/teknik atau teori¹⁴.

4. Teknik Analisa Data

¹⁴ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.h.126

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan cara kualitatif, dengan mengumpulkan data-data yaitu hasil dari dokumentasi, wawancara dan observasi. Analisis data kualitatif biasanya bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Kemudian berdasar yang dirumuskan dari data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah penelitian tersebut diterima atau tidak. Bila berdasarkan data yang didapat secara berulang-ulang menggunakan teknik triangulasi diterima maka berkembang menjadi teori.¹⁵

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Analisis datanya dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategorikategori untuk memperoleh kesimpulan. Peneliti juga memperhatikan anjuran yang dikemukakan oleh Miles dan Habermas, bahwa ada tiga tanggapan yang dikerjakan dalam analisis data yaitu¹⁶; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*verification*). Lebih rincinya sebagai berikut ini :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahap reduksi

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. h.245

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 16 ed. (Bandung: Alfabeta, 2012).h.246

data merupakan laporan data yang diperoleh dari lapangan, yang kemudian dipilih hal-hal yang pokok dan dikelompokkan kepada hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Reduksi data artinya data yang telah dikumpulkan disusun secara sistematis, dimunculkan unsur-unsur yang penting sehingga lebih mudah untuk dikendalikan. Reduksi data ini dilakukan secara berkesinambungan, mulai awal hingga akhir kegiatan pengumpulan data di lapangan, bahkan juga sampai penulisan laporan akhir tersusun dengan lengkap. Karena itu, data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Karena itu, untuk dapat mengambil tindakan dan penarikan kesimpulan yang tepat, maka peneliti harus membuat penyajian data, baik dalam bentuk matriks, grafik, network, ataupun *charts*. Semuanya itu, dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga

peneliti dapat melanjutkan proses selanjutnya menurut saran yang dikiaskan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan hasil analisis melalui catatan lapangan, baik dari hasil wawancara maupun observasi dan dokumentasi yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik atau tema sesuai dengan masalah penelitian. Karena itu, peneliti akan membuat kesimpulan-kesimpulan yang bersifat longgar dan terbuka dimana pada awalnya mungkin terlihat belum jelas, namun dari sana akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar secara kokoh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian SMA Negeri 2 Metro

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 2 Metro

SMA Negeri 2 Metro Resmi dibuka berdasarkan surat keputusan Mendikbud Republik Indonesia Nomor 0363/0/1991 tanggal 20 Juni 1991 dengan nama SMA Negeri Bantul, sesuai dengan namanya sebab pada waktu itu sebelum otonomi daerah Kecamatan Metro Barat mempunyai nama Kecamatan Bantul dan akhirnya sesuai dengan Sk Mendiknas RI Nomor 02/1993 tanggal 20 Juni 1993 namanya menjadi SMA Negeri 2 Metro hingga saat ini . Selama SMA Negeri 2 Metro berdiri sudah dipimpin oleh Kepala Sekolah :

1. Drs. Hi. Baharuddin Harahap (Periode 1991 - 1996)
2. R. Eko Haryono (Periode 1997 - 2000)
3. Drs. Kamiluddin (Periode 2000 – Okt 2004)
4. Drs. Murni Siregar (Periode Okt 2004 - 2006)
5. Hartanto, S.Pd (Periode 2006 – Feb 2015)
6. Drs. A. Indrianto Susetyo (Periode Feb 2015 – Mei 2019)
7. Dra. Enie Augustus Junaedy (Periode Mei 2019 – sekarang)

Pada dekade pertama (tahun 1991 sampai 2000) SMA Negeri 2 Metro dikonsentrasikan kepada kuantitas dan kualitas yang berusaha mengejar ketinggalan dan bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan di

Propinsi Lampung khususnya dan diluar Lampung pada umumnya . Ketahanan sekolah, pemberdayaan dan peningkatan Sumberdaya manusia Guru dan karyawan yang diiringi dengan peningkatan kesejahteraan menjadi landasan utama dalam melangkah ke depan sesuai dengan visi misi sekolah. Terwujudnya Sekolah Mandiri Berprestasi, Berpegang Teguh Budi Pekerti Berwawasan Informasi Teknologi.

Pada dekade kedua (Tahun 2000 – 2010) SMA Negeri 2 Metro dengan modal dasar pencapaian pada dekade pertama selanjutnya mengkonsentrasikan diri kepada penguasaan teknologi informasi dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan , dan meningkatkan mutu pelayanan sekolah dan menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam era global.

2. Letak Geografis SMA Negeri 2 Metro

Secara Geografis SMA Negeri 2 Metro terletak dipinggiran Kota Metro yang berjarak 5 km dari pusat kota namun sangat mudah dijangkau dari pusat kota. Keadaan lingkungan yang tenang dan Asri sangat mendukung terlaksananya sekolah sebagai wawasan wiyata mandala. Secara demografis, status pekerjaan orangtua/wali murid sangat heterogen namun dukungan terhadap program sekolah melalui wadah komite sekolah sangat optimal.

Tabel. 01
Letak Geografis SMA Negeri 2 Metro

1	Nama Sekolah	:	SMAN 2 METRO		
2	NPSN	:	10807560		
3	Jenjang Pendidikan	:	SMA		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	JL. SRI WIJAYA		
	RT / RW	:	6	/	2
	Kode Pos	:	34125		
	Kelurahan	:	MULYOSARI		
	Kecamatan	:	Kec. Metro Barat		
	Kabupaten/Kota	:	Kota Metro		
	Provinsi	:	Prop. Lampung		
	Negara	:			
6	Posisi Geografis	:	-5,148447		Lintang
			105,274175		Bujur
7	SK Pendirian Sekolah	:	0363/0/1991		
8	Tanggal SK Pendirian	:	1991-06-20		
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah		
10	SK Izin Operasional	:	02/1993		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1993-06-20		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada		
13	Nomor Rekening	:	3,81001E+12		
14	Nama Bank	:	BANK LAMPUNG		
15	Cabang KCP/Unit	:	Metro		
16	Rekening Atas Nama	:	SMA NEGERI 2 METRO		
17	MBS	:	Ya		
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	11000		
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0		
20	Nama Wajib Pajak	:	DPP SMA NEGERI 2 METRO		
21	NPWP	:	1,70557E+12		
20	Nomor Telepon	:	72546684		
21	Nomor Fax	:	72546684		
22	Email	:	puskom.smanda@gmail.com		
23	Website	:	http://sman2metro.sch.id		
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi		

25	Bersedia Menerima Bos?	:	Bersedia Menerima
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	33000
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	:	

5. Data Lainnya

31	Kepala Sekolah	:	A INDRIANTO SUSETYO
32	Operator Pendataan	:	TRIWOKO HERI SUBAGIYO
33	Akreditasi	:	A
34	Kurikulum	:	Kurikulum 2013

3. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Metro

a. Visi

Terwujudnya Sekolah Mandiri Berprestasi, Berpegang Teguh Budi Pekerti, Berwawasan Informasi Teknologi dan Berbasis Lingkungan A(aktif), K(kreatif), A(aman), R(religius).

b. Misi

Untuk tercapainya Visi perlu dirumuskan misi sebagai berikut :

1. Menumbuh kembangkan semangat budaya mutu yang beriman dan bertaqwa , disiplin, jujur, sopan dan rapi.
2. Melengkapi Standart sarana prasarana sekolah yang belum memadai.
3. Mewujudkan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan yang handal dan berkepribadian.
4. Meningkatkan efektifitas Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

5. Menerapkan Informasi teknologi sebagai salah satu sarana meningkatkan mutu pendidikan dengan berpegang teguh pada keluhuran budi pekerti.
6. Meningkatkan Bimbingan dan Konseling sehingga dapat mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi diri agar dapat dikembangkan secara optimal.
7. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut.
8. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

4. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 2 Metro

Tabel. 02

Keadaan Tenaga Pendidik Per Juli 2019
Status Kepegawaian Golongan/Pangkat

Jenis Kelamin	Guru Tetap	GTT GPJ	Pangkat/Golongan						
			II/2	III/a	III/b	III/c	III/d	IV/a	IV/b
L	19	4/1	-	-	1	1	1	2	14
P	24	12/2	-	-	2	2	3	3	14
	43	16/3			3	3	4	5	28

Tabel. 03

Keadaan Personil Administrasi Per Juli 2019
Jumlah Personil :

Jenis Kelamin	Pegawai Tetap			Pegawai Tidak Tetap					Jml
	Adm	kebersihan	Lab/Perpus	Adn/lain2	Lab/Perpus	Kebersihan	Satpam	Jaga Malam	
L	2	-		2		3	2	2	11
P	1-4	-	3-1	1	2-1	1			14
Jumlah	7	-	4	3	3	4	2	2	25

5. Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Metro

Tabel. 04

Data Siswa Berdasarkan Tingkat T.P 2019/2020

Jurusan / Rombel	Tingkat X		Tingkat nXI		Tingkat XII		Jmlh	Jmlh seluruh siswa	Ket.
	L	P	L	P	L	P			
IPA-6 Rombel	65	134					199	304	L P
IPS-3 Rombel	42	63					105		
IPA- 5 Rombel			34	113			147	252	
IPS- 3 Rombel			53	52			105		
IPA- 5 Rombel					54	99	153	272	
IPS- 4 Rombel					51	68	119		
	107	197	87	165	105	167	828	828	299+5 29-82 8

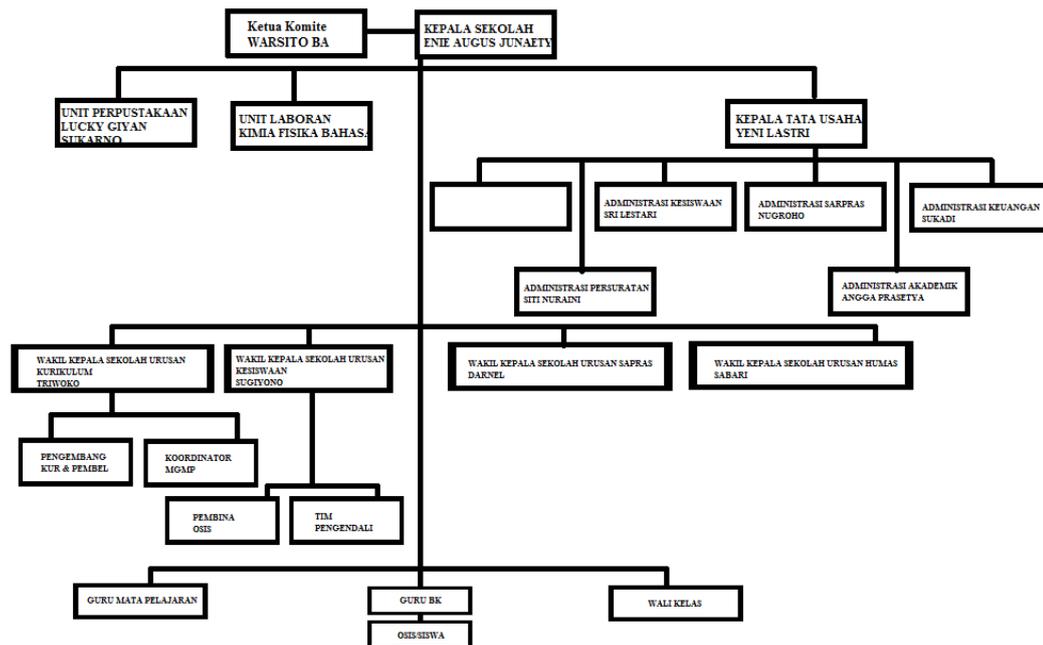
6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Metro

Tabel. 05

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	28
2	Ruang Lab	7
3	Ruang Perpus	1
TOTAL		36

7. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Metro

Gambar. 01



menekankan pada nilai-nilai keagamaan. Aktualisasi kepribadian muslim menggambarkan proses beragama seseorang sudah masuk pada ranah lahir dan batin seorang siswa. Seseorang yang sudah terbentuk kepribadian muslimnya adalah orang yang mampu merealisasikan segala teori agama yang dia pelajari hingga benar sampai pada hati dan teraktualisasi pada lahirnya sehingga mempunyai nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam tujuan penciptaan manusia, yaitu untuk beribadah pada Tuhannya.

1. Materi Bimbingan Belajar Al-Quran

Kegiatan bimbingan belajar Al-Quran dari awal diselenggarakan bukan sekedar membantu mereka cinta dengan Al-Quran saja, tapi bisa menerapkan isi dari kandungan Al-Quran, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Khususnya mereka bisa mendapatkan ilmu yang belum mereka dapatkan dari materi pada pelajaran PAI di kelas. Adapun berdasarkan dari rangkaian materi yang didapat dari pembina bimbara itu sendiri diantaranya adalah :

Tabel. 07

Materi Kepribadian Muslim pada kegiatan Bimbara

No.	Materi	Kisi-Kisi
1	Pentingnya berperilaku jujur	- Siswa mampu bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari
2	Adab kepada Orang tua	- Siswa mengetahui adab kepada orang tua

		- Siswa mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari
3	Adab Kepada Guru dan Teman	- Siswa mengetahui adab kepada Guru dan teman - Siswa mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari
4	Dzikir dan keutamaannya	- Siswa mengetahui keutamaan dzikir - Siswa mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari
5	Menyambung tali silaturahmi	- Siswa mengetahui manfaat menyambung tali silaturahmi dan ancaman memutus tali silaturahmi - Siswa mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari
6	Sholat wajib	- Siswa mengetahui, memahami kewajiban dan keutamaan sholat

		- Siswa mampu sholat 5 waktu
7	Menjauhi dosa-dosa kecil	- Siswa mengetahui macam-macam dosa kecil - Siswa mampu menghindari dosa-dosa kecil dalam kehidupan sehari-hari
8	Thaharah	- Siswa Memahami macam-jenis air, najis dan cara membersihkan - Siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
9	Ta'rifur Qur'an	- Siswa mengetahui definisi Al-Quran secara bahasa dan istilah - Siswa memahami fungsi Al-Quran - Siswa termotivasi untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan Al-Quran
10	Menutup Aurat	- Siswa Memahami batasan aurat perempuan dan laki-laki - Siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

Dalam kegiatan bimbingan belajar Al-Quran memang sengaja dikonsepsi untuk tidak monoton dalam penyampaian materi. Karena memang sebenarnya materi utamanya adalah belajar Al-Quran, yang dimulai dari pengenalan makharijul huruf, contoh huruf-hurufnya, materi tajwid yang disetarakan dan materi diatas merupakan materi pengantar dan tambahan yang juga wajib diberikan ke siswa. Tujuannya adalah agar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi bertambah baik kepribadiannya, paham Al-Quran dan pengamalannya lebih tertanam pada diri siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari pembina kegiatan bimbingan belajar Al-Quran sekaligus guru PAI kelas X yakni,

Materi lain diberikan agar siswa juga mengetahui beberapa materi tentang keagamaan yang tentunya jarang didapatkan di dalam kelas saat pelajaran PAI. Saya sendiri juga merasa kerepotan jika penyampaian materi di dalam kelas tidak dibantu dengan kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti Bimbingan Belajar Al-Quran ini. Karena indikator dari PAI juga adalah siswa bisa terbentuk karakter dan kepribadiannya, maka saya tambahkan materi yang belum saya sampaikan di dalam kelas untuk disampaikan diwaktu kegiatan Bimbingan Belajar Al-Quran ini. (W.03/P3-6/PE)

Program bimbingan belajar Al-Quran yang diselenggarakan oleh SMA Negeri 2 Metro, adalah suatu program yang dicanangkan dari sekolah untuk mengembangkan potensi siswa dibidang agama yang nantinya akan mendapatkan output sekolah. Maka, sekolah berusaha

mengupayakan agar siswa belajar Al-Quran untuk membentuk kepribadian muslim.

Implementasi kegiatan bimbingan belajar Al-Quran di sekolah, pada dasarnya merupakan wujud dari visi misi sekolah. Visi dan misi tersebut merupakan suatu langkah acuan untuk mewujudkan cita-cita luhur sekolah. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 November 2019 di Ruang Kepala sekolah, W.01/P1-4/KS yang menjabat sebagai pemimpin SMA Negeri 2 Metro, beliau mengungkapkan sebagai berikut :

Kegiatan Bimbingan Belajar Al-Quran merupakan program yang bagus dan positif, sesuai dengan visi sekolah yaitu Religius, dan pembentukan kepribadian terdapat pada misi urutan pertama. Karena sekolah sangat mendukung penuh, termasuk saya sendiri, dari segala jenis. Saya juga berharap siswa SMA Negeri 2 ini lebih tertarik untuk belajar Al-Quran, dan kegiatan Bimbara agar lebih inovatif, kreatif, bervariasi. Siswa juga sudah mulai banyak perubahan ketika bergabung dalam kegiatan ini. lebih sopan, aktif ke masjid dalam mengikuti kegiatan keislaman. Dan saya ingin ada program tahfidz yang bisa di wisuda saat akhir tahun pelajaran di sekolah lain. Oleh sebab itu, sangat diperlukan sekali kegiatan ini terutama di basis sekolah umum seperti SMA Negeri 2 ini.

Hal inilah yang menjadikan semangat warga sekolah dalam mengembangkan potensi untuk menyelesaikan kegiatan Bimbingan Belajar Al-Quran di sekolah yang bernaung pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Metro tersebut, yaitu tetap mengutamakan pengajaran terbaik agar tumbuh akhlak mulia pada diri siswa SMA Negeri 2 Metro.

Guna memperkuat dan memperjelas hasil wawancara dari Kepala Sekolah tersebut peneliti berusaha mencari subjek lain untuk mendapat kejelasan. Upaya pembinaan bimbingan belajar Al-Quran yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Metro merupakan upaya yang tidak mudah. Kegiatan ini kurang pas di selenggarakan di SMA Negeri, namun hal ini tidak menyurutkan pihak sekolah untuk memotivasi dan membimbing siswa-siswi mereka agar semangat dalam belajar Al-Quran.

Adapun subjek yang menjadi informan dalam penelitian pada 29 November 2019 yaitu W.02/P1-4/WKS sebagai wakil kepala sekola bidang kesiswaan, beliau menyampaikan :

Kegiatan ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Quran adalah kegiatan positif, siswa yang mengikuti juga sudah mulai terlihat baik walaupun tidak drastis dalam peningkatannya. Seperti halnya, mereka lebih sering terlihat di masjid. Sholat jumatnya yang putra juga tidak perlu dikejar-kejar, ketika diinfokan mereka sudah di masjid. Kalo akhlak belum sangat terpantau karena secara umum mereka sudah baik. Dan kedepannya kegiatan ini harus lebih dikembangkan lagi agar siswa lebih berminat mengikuti kegiatan bimbara tersebut.

2. Metode Bimbingan Belajar Al-Quran

Berdasarkan dari wawancara dengan pembina kegiatan bimbingan belajar Al-Quran, W.03/P4-6/PE tentang metode yang digunakan pada setiap kelompok bimbingan belajar Al-Quran. Karena terdapat ketidaksamaan dari setiap kelompoknya, maka

peneliti meminta secara ringkas metode yang digunakan oleh mentor. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

Penerapan metode disesuaikan dengan situasi kondisi materi dan juga kelompok. Karena setiap kelompok siswanya tidak sama, tapi yang biasa diterapkan itu ada metode cerita/ceramah, diskusi dan demonstrasi. Untuk lebih jelasnya, silahkan observasi saja kekelompok masing-masing.

Berdasarkan dari pemaparan pembina ekskul Bimbingan Belajar Al-Quran, saya selaku peneliti langsung melakukan observasi lapangan pada kelompok-kelompok bimbingan belajar Al-Quran. Hal ini dilakukan guna menyesuaikan dengan teori dan data dari lapangan, peneliti melakukan observasi pada tiap kelompok sebanyak 1 kali, dan berlangsung selama 1 minggu. Adapun hasilnya di antaranya:

a. Metode cerita/ceramah

Pada mulanya, setiap awal tatap muka pada setiap pertemuan mentor selalu memberi salam dan menyapa dengan gaya khas masing-masing, kemudian mentor menanyakan kabar kepada masing-masing siswa untuk membangun keakraban diantara mentor dan siswa. Untuk memulai kegiatan bimbingan belajar Al-Quran mentor biasanya memberikan cerita/ceramah tentang materi-materi diatas. Biasanya mentor juga menyelipkan hikmah dan motivasi pun juga mencontohkan dari berbagai kegiatan sehari-hari pada setiap materi yang diberikan, agar mereka memahami dari apa yang disampaikan mentor.

b. Metode diskusi

Ketika mentor menggunakan metode cerita/ceramah, setelahnya mentor pasti memberikan waktu khusus untuk mereka bertanya ataupun mendiskusikan sesuatu dari yang mereka alami atau yang mereka ketahui. Dari situ, timbul rasa kedekatan dan kepercayaan antara mentor dan siswa, karena ketika siswa berani bertanya terkait dirinya atau keingintahuannya terhadap ilmu agama adalah tanda dari mereka sudah percaya terhadap mentor. Karena disini peran mentor berbeda dengan guru, di dalam kegiatan bimbingan belajar Al-Quran lebih banyak sharing daripada mengajarkan jika berhubungan dengan materi. Akan tetapi, ketika mentor tidak paham dalam diskusi tersebut, mentor akan menjadikan PR untuk dirinya dan menjawabnya dipertemuan yang akan datang.

c. Metode demonstrasi

Metode ini dilakukan untuk mempraktekkan dan mencontohkan bacaan yang akan dibahas pada saat pertemuan tersebut secara berulang, dan mereka mengikuti secara bersamaan. Kemudian setelah sudah terdengar baik, siswa ditunjuk 1 atau 2 untuk mengulang bacaan tersebut dan diperdengarkan dengan siswa lain. Hal ini dilakukan secara terus menerus dan lebih efektif untuk penyampaian pada materi-

materi dasar saja, seperti makhorijul huruf dan sifat-sifat huruf. Ketika sudah masuk materi tajwid yang lebih berat, pemberian contoh dengan metode ini lebih diminimalkan dan fokus untuk menyimak satu persatu dari siswa di kelompok tersebut.

3. Media Bimbingan Belajar Al-Quran

Terkait beberapa informan yang sudah peneliti sampaikan tadi, terlihat dukungan penuh dari pihak Kepala sekolah dan bidang kesiswaan mengenai kegiatan bimbara ini. Ada harapan besar yang mereka tanam dalam keberlangsungan kegiatan bimbingan belajar Al-Quran di sekolah ini, yaitu mereka berharap bisa terbantu dalam mendidik dan mengajarkan agama dan kitab sucinya pada siswa. Maka diperlukan kegiatan bernilai positif untuk membentuk kepribadian muslim pada siswa.

Program kegiatan Bimbingan Belajar Al-Quran ini pada dasarnya adalah wujud dari rasa prihatin pada siswa yang ketika di crosscek banyak yang belum mahir dalam membaca Al-Quran. Hal ini mendorong keinginan kuat dan juga semangat tinggi dari sekolah untuk mengadakan pembinaan ini guna menunjang proses belajar siswa agar lebih mengenal kitab sucinya. Semangat yang dimunculkan, disambut hangat oleh W.02/P2-4/KS , berikut hasil wawancaranya pada 29 November 2019 :

Bimbingan Belajar Al-Quran ini kan masuknya ekskul, jadi pendanaan pun saya dukung dari awal untuk jadi ekstrakurikuler

yang bermanfaat untuk siswa sekolah ini. agar siswa juga baik akhlak tidak sekedar saja, tapi benar-benar dari kegiatan positif seperti bimbara ini. Saya sendiri sangat mengapresiasi dan mendukung penuh program ini, dan saya harap bisa lebih progres lagi dalam mengembangkan bakat siswa dalam program Al-Quran sendiri. Saya sendiri inginnya, siswa itu bagus kepribadiannya untuk jadi tolak ukur keberhasilan dalam mendidik dan mengajar.

Penjelasan dari kepala sekolah tersebut menunjukkan bahwa pendanaan diberikan kepada pembina untuk diolah sesuai dengan porsi kegiatan-kegiatan yang akan diadakan. Sesuai keterangan diatas, karena mentor adalah guru yang dijadikan mediator dalam kegiatan bimbara, maka ada honor khusus yang diberikan untuk mereka. Selain honor yang akan diberikan dari setiap pertemuannya, maka tidak seberapa dengan niat yang begitu mulia dan tulusnya para mentor untuk hadir dan memberikan ilmu pada siswa Bimbingan Belajar Al-Quran.

Berkaitan dengan waktu pelaksanaan kegiatan Bimbingan Belajar Al-Quran di SMA Negeri 2 Metro, peneliti mencari sumber dari pembina yaitu bapak W.03/P2-6/PE pada 28 November 2019 :

Kegiatan Bimbingan Belajar Al-Quran sendiri kan sebenarnya tidak masuk dalam kategori KBM resmi, hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ditetapkan jadwal dimasing-masing mentor. Waktu pelaksanaan yang digunakan untuk kegiatan ini tergantung dari siswanya. Karena siswa sendiri tidak hanya mengikuti satu ekskul saja. Begitupun untuk waktu yang ditentukan sebetulnya serentak Jumat, tapi menyesuaikan sebisanya antara mentor dan siswa, ada yang setiap Kamis, Jumat atau Selasa. Mereka pun mencari jam kosong yang tepat untuk siswa agar tetap semangat dalam

belajar Al-Quran. Waktu yang digunakan mentor dalam mengajar Al-Quran membutuhkan waktu 1-1,5 jam setiap pertemuan.

Sesuai dengan penelitian yang diambil, saya sebagai peneliti melakukan observasi pada hari-hari pelaksanaan Bimbingan Belajar Al-Quran, yakni Selasa, Kamis dan Jumat. Waktu yang ditetapkan sudah efektif untuk hari jumat mereka mengambil waktu dari istirahat dimulai sampai 15 menit sebelum bel masuk berbunyi untuk yang putri dan yang putra melangsungkan setelah duhur di tempat terpisah sampai waktu istirahat selesai. Yang melangsungkan dihari lain pun dilangsungkan ketika jam sekolah telah berakhir dengan tetap memerhatikan tingkat keefektifan dan tidak mengganggu jam pelajaran. Hal tersebut dilakukan karena waktu yang tidak pas antara mentor dan siswa.

Kembali lagi dengan W.02/P2-4/WKS, peneliti menanyakan sifat kegiatan ini terhadap siswa, apa harus semua siswa mengikuti atau hanya beberapa.

Jadi kegiatan ini masih diikuti oleh siswa kelas X saja, itupun mereka yang berminat hanya beberapa sudah sangat Alhamdulillah. Launching Bimbingan Belajar Al-Quran juga masih kurang menarik jadi mungkin siswa kelas X masih kurang dalam menanggapi kegiatan ini. justru malah seharusnya kegiatan ini menjadi paling rame, karena pasti banyak yang belum mahir membaca Al-Quran.

Dukungan dari waka kesiswaan begitu menggebu seperti dukungan dari kepala sekolah. Begitulah gambaran dari wawancara

tentang keikutsertaan siswa yang mengikuti masih kelas X saja, dan menggunakan tahap penyeleksian yang diadakan untuk pemetaan kelompok. Adapun itu peneliti mendapat laporan dari kegiatan tersebut, dan menyebutkan tentang tujuan dari kegiatan ini, yaitu :

Kegiatan bimbingan belajar Al-Quran mempunyai tujuan untuk membentuk Pribadi Qurani, mencintai Al-Quran, paham dengan isi dan hukum bacaan, dan lancar dalam membaca Al-Quran serta bisa menerapkan isi kandungan dalam Al-Quran.

Untuk mendapatkan keterangan yang lebih akurat dari jumlah pengajar, dan jumlah kelompok bimbara, peneliti meminta data langsung dari pembina Bimbingan Belajar Al-Quran yaitu bapak W.03/P3-6/PE, sebagai berikut :

Jumlah pengajar atau mentornya ada 8, terdiri dari sebagian siswa kelas XII dan mentor dari luar. Menyesuaikan jumlah kelompok yang terdiri dari 2 kelompok putra dan 6 kelompok putri. Kenapa saya ambil dari kelas XII adalah bagian dari regenerasi, dari guru-guru dan staf pun masih kurang mumpuni dan menyerahkan semua ke saya, oleh karenanya mereka juga dibimbing lebih agar lebih paham. Dan untuk mentor dari luar juga, saya mintai bantuan untuk mengajari untuk melengkapi kekurangan tersebut.

Maksud dari pembina tidak menjadikan guru atau staf di sekolah untuk menjadi mentor kegiatan bimbingan belajar Al-Quran, adalah kesepakatan bersama antara pembina dan pihak-pihak sekolah. Mereka tidak mempermasalahkan hal tersebut, karena mereka menyerahkan seluruh tanggung jawab langsung pada yang bersangkutan, yakni pembina bimbingan belajar Al-Quran.

Untuk memperkuat data yang didapat dari wawancara dengan pembina Bimbingan Belajar Al-Quran tersebut, peneliti ingin mencari kejelasan siapa saja pengajar atau mentor pada kegiatan tersebut :

Tabel. 06

Daftar nama mentor bimbingan belajar Al-Quran :

Hari/Tempat	Nama Mentor	Jumlah Siswa
Jumat/Masjid	Ahmad Nurwahid	8
Kamis/Masjid	Sarifudin	8
Selasa/Tentatif	Rima Melati	7
Jumat/Tentatif	Dhea Safitri	7
Jumat/Tentatif	Selvia Maharani	8
Kamis/Kelas	Wiwit Risqiani Tsania	7
Selasa/Kelas	Elsiana Eri Ati	6
Kamis/Kelas	Nazia Azzahra Koto	6
Jumlah		57

Pembentukan kepribadian merupakan implementasi / pencapaian akhir dari kegiatan bimbingan belajar Al-Quran yang diterapkan di SMA Negeri 2 Metro. Hal tersebut dilihat berdasarkan dari pertemuan dan pendekatan mentor dengan siswa pada saat kegiatan berlangsung. Pada proses bimbingan belajar Al-Quran yang

berlangsung di semester ini berjalan lancar tanpa kendala yang serius.

Kepala sekolah SMA Negeri 2 Metro, W.02/P3-4/KS, saat ditemui diruangannya pada 29 November 2019:

Kita tetapkan untuk meningkatkan proses tersebut, maksudnya adalah berusaha untuk membentuk kepribadian dari aspek manapun dan membuat mereka benar-benar optimis untuk terus belajar memperbaiki bacaan dan diri mereka. Karena perbaikan tidak mungkin langsung menghasilkan kecapaian hingga 100%. Ya setidaknya mereka sudah lebih baik dengan step by step dan mengarahkan diri pada visi misi sekolah.

Dari wawancara tersebut, ibu kepala sekolah masih mengupayakan dan terus mendukung keberlangsungan dari kegiatan Bimbingan Belajar Al-Quran tersebut. Karena menurut pemaparan beliau sebelumnya, beliau menyimpan harapan besar jika bimbara progres dan banyak peminatnya, sistem sekolah akan diubah dan menjadi lebih baik lagi. Program sekolah juga akan dibuat menjadi lebih maksimal. Dan selanjutnya pemaparan dari bapak waka kesiswaan, W.02/P3-4/WKS sebagai berikut:

Sudah cukup bagus, antusias anak-anak juga meningkat dalam mendekati diri dengan Al-Quran. Mereka juga sering ke masjid untuk sholat tepat waktu walaupun hanya beberapa siswa saja. Akan tetapi keberhasilan tersebut mencapai 65%, dan presentase tersebut akan kami tingkatkan. Karena memang perubahan tidak bisa drastis, akan tetapi step by step yang penting kan konsisten.

Menurut penyampaian bapak waka kesiswaan, beliau menyampaikan bahwa ada peningkatan yang cukup bagus walaupun

tidak drastis. Beliau juga terus memberi apresiasi kepada pembina Bimbingan Belajar Al-Quran dan mempresentasikan kira-kira 65% dari hasil maksimal yang diharapkan. Begitupun dengan pemaparan pembina Bimbara, bapak W.03/P5-6/PE menjelaskan;

Pembinaan Bimbara dari beberapa tahun belakangan memang saya kosongkan, karena ketiadaan mentor yang bersedia untuk membina kegiatan ini. Untuk keberhasilan ini nanti kita evaluasi lebih lanjut diakhir semester, dan kalo saya lihat pembinaan Bimbara tahun ini mereka sudah banyak perubahan ketika di kelas dan di lingkungan sekolah. Saya sebagai guru PAI di kelas juga menambahkan tugas menghafal dan membaca penggalan ayat atau beberapa surat. Ketika saya tes, mereka sudah cukup bagus dalam pelafalannya. Pun ketika keseharian yang saya pantau, mereka sudah baik dalam berinteraksi dengan sesama dan adabnya pun sudah terlihat lumayan dari sebelumnya.

Dari pemaparan pembina kegiatan Bimbingan Belajar Al-Quran tersebut, beliau akan terus mengadakan peningkatan yang lebih baik lagi. Beliau juga akan mengadakan evaluasi untuk melihat sampai mana keberhasilan dari kegiatan Bimbara tersebut. Kemudian peneliti juga menanyakan ke beberapa mentor terkait pencapaian dari proses Bimbara tersebut, yakni ke W.04/P1-6/ME1 sebagai mentor yang lebih senior sebagai berikut:

Dari saya sendiri pencapaiannya lebih kepada membangun kedekatan dengan Al-Quran, karena Al-Quran merupakan kitab sucinya Allah maka ketika mempelajarinya berarti kita harus belajar mensucikan diri dan banyak belajar untuk memperbaiki hubungannya dengan Al-Quran dan kembali kepada Allah. Peningkatan yang nampak ya terlihat dari sikap mereka lebih sopan, dan saya membiasakan untuk istighfar ketika salah dalam pembelajaran Al-Quran. Peningkatan dari segi pemahaman terhadap materi yang disampaikan juga lumayan baik. Kalo

dipresentasikan, dikelompok yang saya pegang ini ada kisaran 70% yang cukup baik dan selalu mengikuti kegiatan Bimbara ini.

Menurut W.05/P1-6/ME2, saya kalo lagi dibimbara nyampein materi lain biar mereka ngga bosan, seperti materi adab dengan orang tua, tata cara sholat dan lainnya. Selain itu saya juga selalu menanyakan kegiatan ibadah mereka selama satu minggu gitu mbak, dan saya lihat ada perubahan dari diri mereka. Terus mereka juga lebih terbuka untuk tanya-tanya dan sharing terkait keseharian mereka. Pun mereka juga mulai bagus bacaan Al-Qurannya, dan semangat mereka ikut kegiatan ini juga terlihat. Dan dari kelompok saya kira-kira 60% yang terlihat cukup baik dari dia ikut bimbara.

Menurut W.06/P1-6/ME3, di Bimbara nyampein materi dari buku sih mbak, kan walaupun udah ada daftar materi tapi buku itu untuk referensi. Materi Al-Quran juga mereka antusias saat mengikuti kegiatan, dan kalo dipresentasikan ada 60% yang berhasil cukup baik menerima dan menerapkan hasil dari materi yang didapat dari kegiatan bimbara. Saya lebih banyak sharing sih mbak kalo ke mereka, misal ada 1 yang nanya terus yang lain bergantian gitu. Alhamdulillah kegiatan mereka terpantau sih mbak, sholat juga sudah ngga bolong-bolong.

Selain dari wawancara yang dilakukan bersama Pihak sekolah, pembina, mentor, saya sebagai peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu siswa siswi yang menjadi peserta Bimbingan Belajar Al-Quran, pada tanggal 28 November 2019 di SMA Negeri 2 Metro. Tanggapan sebagai berikut :

Alhamdulillah saya sudah paham huruf yang tadinya saya kita bacanya sama, ternyata pas ikut Bimbingan Belajar Al-Quran ada tempat-tempat khusus disetiap huruf hijaiyahnya dan dulu pas ngaji masih banyak asal-asalnya, pas Bimbara jadi tau bener dan lumayan lancar. Terus juga ada pengetahuan lain yang disampaikan mentornya, seperti tentang menutup aurat, berbakti pada kedua orang tua. Pas dikasih materi itu jadi tau dan paham ternyata kalo dijelasin tuh lebih enak dan seneng jadi bisa

sharing sama mentornya. Dan alhamdulillah ada perubahan dari keseharian ku mbak, jadi tau batasan-batasan dan diingetin terus tentang sholat ya alhamdulillah jadi ngga bolong-bolong lagi sholatnya setelah dikasih tau materi tentang sholat. (W.07/P1-6/S1)

Alhamdulillah sudah lumayan baik mbak dari sebelumnya, trus ada bedanya pas baca Al-Quran dari makhori jul huruf, dan tajwid. Selain belajar Al-Quran banyak dijelasin mbak tentang islam, tapi juga materi-materi tentang berbakti pada kedua orang tua jadi tau adab sama mereka gimana, berbakti yang bener itu kayak gimana jadi lebih tau. Materi lainnya juga ada menutup aurat juga alhamdulillah jadi bisa tau tentang aurat, dan lebih menerapkan dalam kehidupan sehari. Materi sholat juga, saya tadinya sholatnya bolong-bolong mbak, dan di Bimbara diingetin dan dimotivasi terus alhamdulillah sholatnya udah ngga bolong-bolong. (W.08/P1-6/S2).

Lumayan sudah meningkat, dulunya masih belum terlalu bisa baca Al-Quran, masih berantakan kalo baca Al-Quran. Selain diajarin tentang belajar Al-Quran ada motivasi-motivasi yang diberikan mentor misalnya lebih mensucikan diri lagi kalo mau belajar Al-Quran, beliau juga bilang banyakin istighfar kalo lagi salah pas diajarin. Setelah ikut bimbara saya lebih senang baca Al-Quran dan senang kalo nemu materi yang bikin saya mikir, oh ternyata selama ini bacaan saya masih salah. Dan saya jadi terpacu untuk lebih baik lagi, perubahan pribadi juga mulai terasa. Sholat juga sudah ngga bolong-bolong. (W.08/P1-6/S3)

Adapun kendala yang dirasakan dalam membentuk kepribadian yang lebih baik dari W.02/P4-4/WKS adalah sebagai berikut pemaparannya :

Jadi gini mbak, sebenarnya sekolah kan sudah punya visi misi, dan hal tersebut adalah patokan bagi kita untuk membentuk karakter siswa untuk jadi lebih baik ketika mereka sekolah di SMA ini. dan juga saya sudah berusaha membuat ekstrakurikuler untuk membentuk kepribadian mereka lebih baik. Tapi ya masih saja ada kendalanya, mereka nya yang kurang responsif terhadap kegiatan, atau kurang menyadari bahwa mereka harus banyak berbenah. Walaupun sebenarnya

kegiatan di sekolah itu tidak bisa 80% merubah atau membentuk pribadi mereka, karna latar belakang mereka yang berbeda-beda maka sulit untuk memahami satu persatu siswa siswi di SMA ini. Maka dari itu saya juga mencoba mengajak orang tua untuk juga bekerja sama membentuk pribadi mereka.

Selain kendala yang disampaikan waka, mentor maupun pembina pada kegiatan Bimbingan Belajar Al-Quran juga merasakan kendala itu, berikut pemaparan W.03/P6-6/PE, sebagai pembina Bimbara:

Ya tentu ada, termasuk waktu yang disediakan memang belum kondusif, selalu tertabrak dengan tugas dan juga kegiatan sekolah. Memang belum di khususkan untuk semester ini, kalo sebelumnya memang kita adakan setiap jumat serentak. Tapi karena ini belum kondusif, nanti akan dievaluasi bagaimana waktu yang pas. Kalo menurut saya, agar hasilnya juga menunjukkan presentase yang baik, harusnya pertemuannya juga ngga hanya sekali seminggu, akan tetapi bisa lebih. Dalam penerapan kepribadian juga harusnya bisa bersinergi baik dengan orang tua, kita harus buka komunikasi yang baik dengan orang tua mereka agar juga membantu membentuk kepribadian di rumah, karena mereka lah yang paling tau anak mereka masing-masing.

Menurut W.04/P2-6/ME1, kendalanya masih kurang pendekatan, karena saya kan ketemunya seminggu sekali jadi untuk membentuk kepribadian mereka juga agak sulit. Karena butuh pemahaman karakter dan pendekatan dari sekedar bertatap muka dalam kegiatan bimbara. Jadi harusnya ada omongan dari pembina, kesiswaan, atau minimal pihak yang berwenang lah, untuk mengundang orang tua juga agar mereka tau, bahwa di sekolah mereka tidak hanya belajar biasa tapi juga dibentuk karakternya, kepribadiannya, dan juga adabnya. Jadi ada kerja sama yang akurat gitu.

Itulah pemaparan dan hasil wawancara yang dapat dipahami bahwa kendala yang dihadapi sekolah maupun kegiatan Bimbara dalam membentuk kepribadian muslim diantaranya masih ada kurangnya komunikasi dengan orang tua terkait tujuan dari kegiatan ini, latar belakang siswa sehingga kurangnya pendekatan antar mentor dan siswa hal itu juga berpengaruh, dan minat siswa juga berpengaruh dalam proses kegiatan ini.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian muslim siswa secara umum sudah dilakukan di SMA Negeri 2 Metro. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Ahmad Nurwahid (mentor), Dhea Safitri (mentor), Rima Melati (Mentor), yang dibandingkan dengan hasil wawancara juga dengan Iqbal Satria Bani (Siswa), Caula Dara Gubita (Siswa), Deva Lestari (Siswa) dan juga didukung dengan hasil wawancara Bapak Ammar Fatkhallah (Pembina Bimbara), dan Ibu Enie Augustus Junaedy (Kepala Sekolah).

Adapun pertimbangan mengenai beberapa informan yang diambil adalah karena jawaban yang rata-rata sama, dan untuk lebih menghemat waktu dalam melakukan wawancara. Informan diatas menjelaskan bahwa SMA Negeri 2 sudah melakukan pembentukan kepribadian muslim, yang dilakukan oleh melalui kegiatan mentor bimbingan belajar Al-Quran yang didalamnya ada materi-materi

hablu minallah dan hablu minnas yang bisa membantu pembentukan kepribadian muslim, dan juga evaluasi-evaluasi yang ditanyakan oleh mentor-mentor berupa kegiatan ibadah harian wajib dan sunnah.

Mentor yang membina siswa-siswi SMA Negeri 2 juga begitu antusias, terlihat setiap pertemuan mereka tidak pernah absen untuk membagi ilmu dan bertemu sapa dengan siswa-siswinya. Hal tersebut juga mempengaruhi siswa-siswi dalam kegiatan bimbingan belajar Al-Quran, dan memicu mereka untuk lebih penasaran dengan materi-materi selanjutnya yang akan disampaikan masing-masing mentor. Penelitian ini nantinya akan dibuktikan melalui perbandingan wawancara dengan siswa-siswinya, dan didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Untuk memperkuat hasil dari proses analisa dan observasi, maka akan dilakukan triangulasi sumber dan metode, triangulasi sumber merupakan pernyataan mentor yang dibenarkan atau akan dibandingkan dengan pernyataan siswa-siswi, seperti halnya pernyataan dari mentor dhea safitri akan di benarkan oleh pernyataan dari siswi Caula Dara Gubita, kemudian pernyataan dari mentor Rima Melati akan dibenarkan dengan oleh pernyataan dari siswa Deva Lestari, kemudian dari mentor Ahmad Nurwahid akan dibenarkan dengan pernyataan dari siswa Iqbal Satria Bani. Sedangkan triangulasi metode yaitu menguji ketepatan data yang

dilakukan dengan mengecek data dari sumber-sumber yang telah diwawancarai seperti kepala sekolah, pembina Bimbingan Belajar Al-Quran, Mentor dan siswa-siswi. Kemudian dicek sesuai dengan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 untuk memastikan kevalidan data yang peneliti dapat.

Berdasarkan hasil triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan pernyataan mentor dengan siswa, terlihat bahwa pernyataan siswa membenarkan apa yang dilakukan mentornya dalam membimbing. Kemudian penulis menarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan Bimbingan Belajar Al-Quran terdapat upaya yang dilakukan mentor untuk membentuk kepribadian muslim siswa. Implementasinya sudah dirasakan oleh mereka dari metode yang sudah diterapkan dalam penyampaian materi serta melalui pendekatan yang dilakukan saat kegiatan bimbingan belajar Al-Quran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Quran dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 2 Metro sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler bimbingan belajar Al-Quran diselenggarakan atas dasar kekhawatiran guru PAI terhadap pakhlik siswa yang tidak sesuai nilai-nilai agama dan visi misi sekolah. Bimbingan belajar Al-Quran sebagai kegiatan ekstrakurikuler membantu dan memberi solusi untuk masalah tersebut, diantaranya di dalam kegiatan tersebut siswa diberikan pemahaman mengenai materi-materi keagamaan untuk memperbaiki kualitas perilaku siswa, mentor menyampaikan materi-materi agama yang telah disiapkan oleh pembina kegiatan. Maka setiap pertemuan membahas Materi Al-Quran dan juga materi keagamaan, diantaranya: Pentingnya berperilaku jujur, Adab kepada Orang tua, Adab Kepada Guru dan Teman, Dzikir dan keutamaannya, Menyambung tali silaturahmi, Sholat wajib, Menjauhi dosa-dosa kecil, Thaharah, Ta'rifur Qur'an, dan Menutup Aurat.

Mentor menyampaikan materi menggunakan inovasi dan metode, dengan maksud agar siswa tidak bosan. Penyampaian materi juga tidak terikat dengan judul materi, karena keingintahuan mereka sangat luas maka mentor juga menggunakan beberapa metode agar siswa lebih tanggap dan aktif dalam kegiatan ini. Diantara metode yang digunakan adalah metode cerita/ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Metode tersebut digunakan sesuai dengan kondisi siswa dan juga judul materi yang disampaikan mentor.

Implementasi kegiatan bimbingan belajar Al-Quran dapat dikatakan berhasil untuk membentuk kepribadian muslim siswa SMA Negeri 2 Metro. Dari hasil wawancara dapat di analisa bahwa siswa sangat terbantu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Quran ini, terbukti adanya perubahan pada proses membaca Al-Quran yang sesuai makhras dan ilmu tajwid, dan perubahan sikap, akhlak, adab pada guru dan teman dan kepribadian muslim yang dihasilkan antaranya: Kepribadian Syahadatain, mushalli, dan shaim. Setelah dianalisis perubahan itu signifikan dengan harapan peneliti, dan hasilnya pun cukup seimbang dengan hasil triangulasi antara mentor dan siswa.

B. Saran

1. Bagi mentor

Kepada segenap mentor, kepala sekolah, guru, staf SMA Negeri 2 Metro, peneliti memberi sedikit saran agar lebih meningkatkan usaha dalam membentuk kepribadian muslim siswa dalam rangka mewujudkan visi misi yang sudah tertera di sekolah tersebut dan juga membentuk generasi muda yang etika dan akhlak yang baik melalui kegiatan bimbingan belajar Al-Quran. Kemudian diperlukan adanya strategi serta inovasi baru untuk menambah menambah minat dan juga semangat mereka untuk belajar dan mengamalkan isi dari Al-Quran.

2. Bagi Siswa

Kepada segenap siswa SMA Negeri 2 Metro, peneliti ingin memberi sedikit saran mengenai kegiatan bimbingan belajar Al-Quran ini, agar lebih tekun dan rajin dalam mengikuti prosesnya, karena belajar Al-Quran itu tidak bisa langsung mahir, akan tetapi haruslah dilalui dengan banyak proses, pun begitu dengan mengamalkannya agar dapat tertanam dan siswa memiliki kepribadian muslim yang akan menjadi ciri khas generasi siswa SMA Negeri 2 yang sekarang dan yang akan datang.

3. Bagi Peneliti

Menulis, meneliti kegiatan ini bukanlah hal yang mudah dan hasil yang diharapkan nyaris belum sempurna, masih banyak celah, kurang

bahkan cacat dalam pengungkapan implementasi kegiatan bimbingan belajar Al-Quran dalam pembentukan kepribadian muslim siswa. Oleh karenanya, hendaknya dapat memberikan alternatif lain untuk membantu mentor dan pembina dalam membentuk kepribadian muslim siswa SMA Negeri 2 Metro.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syarifudin. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*.
1 ed. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Arif, Moh. "Membangun Kepribadian Muslim Melalui Takwa Dan Jihad."
Kalam 7, no. 2 (2 Maret 2017): 343.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada
Penelitian Kualitatif," no. 1 (2010): 17.
- Dahliyana, Asep. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan
Ekstrakurikuler Di Sekolah" 15 (2017): 11.
- Hambali, Muh, dan Eva Yulianti. "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap
Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit" 05, no.
02 (2018): 16.
- Hasanah, Muhimmatul. "Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami," t.t.,
15.
- Hasanah, Siti Ma'rifatul. "Pembinaan Akhlak Siswa Berkebutuhan Khusus
Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pai Di Sdlb Islam Yasindo Malang." J-
PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam 3, no. 2 (29 Juni 2017).
- Hidayat, Samson, dan MIN Kerang. "Manajemen Peningkatan Prestasi
Ekstrakurikuler Pai Di Mi Negeri Kerang Bondowoso" 01 (2014): 12.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- J Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 32 ed. Bandung: Remadja
Rosdakarya, 2014.

- Jalaludin. *Psikologi Agama*. 15 ed. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- . *Teologi Pendidikan*. 3 ed. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Kholisotin, Lilik, dan Minarsih Minarsih. “Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan di SMKN-1 Palangka Raya.” *Anterior Jurnal* 18, no. 1 (11 Desember 2018).
- Mujamil Qomar. *Pesantren (Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi)*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Ningrum, Dian Puspita, Adelina Hasyim, dan Yunisca Nurmalisa. “Hubungan Minat Siswa Dalam Mengikuti (Bbq) Dengan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah,” t.t., 13.
- Pohan, Iffah. “Pembentukan Karakter Pribadi Muslim” 2 (2015): 14.
- Sada, Heru Juabdin. “Konsep Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Al-Qur’an (Surat Luqman Ayat 12-19).” *Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015): 20.
- . “Konsep Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Al-Qur’an (Surat Luqman Ayat 12-19).” *Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015): 20.
- Sofanudin, Aji. “*Jurnal Smart Study Masyarakat, Religi dan Tradisi*.” Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang 03 (Juni 2017): 31.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian*. 16 ed. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian*. 1 ed. Bandung: Refika Aditama, 2012.

Wawan Shulton, Fauzi. *“Implementasi Program Btq (Baca-Tulis Al-Qur’an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa.”* UIN Maulana Malik Ibrahim, 2009.

Winda, Casiska, dan A Syamsu Rizal. *“Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Membina Kepribadian Islami Di Sma Islam Terpadu Miftahul Khoir Dago Bandung,”* t.t., 17.



No. : 420/348/III.01/SMA.02/2018

Lamp. : -

Perihal : Surat Balasan

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Di-

Tempat

Berdasarkan surat dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO Nomor B-3179/In.28.1/J/TL.00/10/2018 tanggal 11 Oktober 2018 tentang IZIN *PRA-SURVEY* maka Kepala SMA Negeri 2 Metro memberikan izin kepada :

Nama : Rani Hidayaturohmah

NPM : 1501010211

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : "IMPLEMENTASI KEGIATAN MENTORING ROHIS UNTUK
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMIS KELAS X SMA NEGERI 2
METRO"

Demikian surat ini kami buat, kami ucapkan terima kasih.

Metro, 05 November 2018
Kepala SMA Negeri 2 Metro



Drs. A. INDRIANTO SUSETYO
NIP. 196509211997021001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metroiniv.ac.id Email: iainmetro@metroiniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rani Hidayaturohmah

Jurusan : PAI

NPM : 1501010211

Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Pada 24/07 /2019	2		- out line skripsi - Revisi out line tertera pada bab II	
2.	Ju'az 26/07 /2019	2		- Revisi out line - - belum tanda tangan yg bersangkutan. - Ace out line	
3.	Ju'az 18/10 /2019	2		Ace perbaikan proposal di lanjutkan ke APD	

Diketahui :
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rani Hidayaturohmah

Jurusan : PAI

NPM : 1501010211

Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kamis 14/11 2017	2		Pertemuan Alat Pengumpul Data Revisi dan Aee ApD untuk pe- nelitian.	

Diketahui :
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metroainv.ac.id Email: iainmetro@metroainv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rani Hidayaturohmah

Jurusan : PAI

NPM : 1501010211

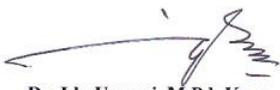
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	selasa 17/12 2019	2		<p>1. BAB I</p> <ul style="list-style-type: none">- perbaiki judul dan penulisannya- perbaiki pertanyaan penelitian :<ol style="list-style-type: none">1. Materi2. Metode3. Media <p>2. Bab IV Semai hani</p> <ul style="list-style-type: none">A. Temuan UmumB. Temuan khusus<ol style="list-style-type: none">1. Materi2. Metode3. Media <p>3. Kesimpulan sama dg bab I. perbaiki penelitian</p>	

Diketahui :
Ketua Jurusan PAI

Pembimbing I


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003


Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouiniv.ac.id email: iaimetro@metrouiniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rani Hidayaturohmah

Jurusan : PAI

NPM : 1501010211

Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kamis 15/12 2019	2		Ace ujian Managemen	

Diketahui :
Ketua Jurusan PAI

Pembimbing I


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003


Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rani Hidayaturohmah

Jurusan : PAI

NPM : 1501010211

Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kamis 9/7/19			Perbaiki outline	
2.	Rabu 17/7/19			Perbaiki outline	
3.	Rabu 17/7/19			ace outline	
4.	Rabu 4/8/19			1. Jelaskan makna Gairah Bekontribusi/keaktifan yg pembentukan kepribadian muslim. 2. Belum ada materi. Menda rily yg data & sumber sumber referensi yg benar dan tepercaya 3. Papan pendahuluan & yg diperbaiki	

Diketahui :
Ketua Jurusan PAI

Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metroiain.ac.id Email: iainmetro@metroiain.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rani Hidayaturohmah

Jurusan : PAI

NPM : 1501010211

Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
5.	Kamis 10/09/19			1. Perencanaan bahwa apakah mendukung pembimbingan. keputusan 2. Perbaiki Telenit pendim- servasian EYD 3. Perbedaan pendim di filasias 4. Kutipan tambahan sumber. 5. pendim ayud bimbingan ace gab I - 14	
6.	Rabu 09/10/19				

Diketahui :
Ketua Jurusan PAI

Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metroainv.ac.id/mail: iainmetro@metroainv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rani Hidayaturohmah

Jurusan : PAI

NPM : 1501010211

Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 29/10/19			Revisi APD	
	Rabu 6/11/19			ace APD	
	Kamis 5/12/19			1. Penyusunan Capaian akademik akademik secara separatis separatis. 2. Di buat Katalog: dan di buat di buat untuk menyusun menyusun & observasi observasi 3. Analisis laporan hasil hasil dan hasil hasil dan hasil hasil 4. Siapa yang di buat buat dan hasil hasil dan hasil hasil dan hasil hasil	
	Rabu 11/12/19			ace Gb IV & V	

Diketahui :
Ketua Jurusan PAI

Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

OUTLINE

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BIMBINGAN BELAJAR AL-QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA SMA NEGERI 2 METRO

Bagian Awal

Halaman Sampul
Halaman Judul
Halaman Persetujuan
Halaman Pengesahan
Abstrak
Halaman Orisinalitas Penelitian
Halaman Motto
Halaman Persembahan
Halaman Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Gambar
Daftar Lampiran

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kepribadian Muslim Siswa
 - 1. Pengertian Kepribadian Muslim Siswa
 - 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Muslim Siswa
 - 3. Macam-macam Kepribadian Muslim Siswa
 - 4. Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa
- B. Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Qur'an
 - 1. Pengertian Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Qur'an
 - 2. Dasar-dasar Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Qur'an
 - 3. Metode Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Qur'an
 - 4. Manfaat Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Qur'an

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Metro
- B. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Qur'an Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

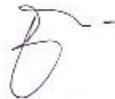
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, Juli 2019

Peneliti



Rani Hidayaturohmah

NPM.1501010211

Pembimbing I



Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons

19740607 199803 2 002

Pembimbing II



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

19750301 200501 2 003

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BIMBINGAN BELAJAR
AL-QURAN DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN MUSLIM SISWA SMA
NEGERI 2 METRO**

ALAT PENGUMPUL DATA

A. WAWANCARA

1. Materi wawancara dengan pembina dan mentor Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Qur'an dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa
 - a. Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam membentuk kepribadian muslim siswa?
 - b. Apa saja materi yang bapak/ibu siapkan untuk membentuk kepribadian muslim?
 - c. Apa saja langkah yang bapak/ibu dalam kegiatan Bimbingan Belajar Al-Qur'an tempuh untuk membentuk kepribadian muslim siswa?
 - d. Apa saja metode yang digunakan dalam kegiatan Bimbingan Belajar Al-Qur'an untuk membentuk kepribadian muslim siswa?
 - e. Apa kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam mengadakan kegiatan Bimbingan Belajar Al-Qur'an untuk membentuk kepribadian muslim?
 - f. Apa saja faktor yang mendukung kegiatan Bimbingan Belajar Al-Qur'an dalam membentuk kepribadian muslim?
2. Materi Wawancara dengan Siswa
 - a. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan Bimbingan Belajar Al-Qur'an?
 - b. Apa yang anda peroleh dari kegiatan Bimbingan Belajar Al-Qur'an?
 - c. Apa materi yang sudah anda dapatkan dari kegiatan Bimbingan Belajar Al-Qur'an?

- d. Apa metode yang anda sukai dalam kegiatan Bimbingan Belajar Al-Qur'an?
 - e. Apa faktor yang menjadikan anda semangat/tidak dalam mengikuti kegiatan Bimbingan Belajar Al-Qur'an?
 - f. Apakah anda merasakan setelah mengikuti kegiatan Bimbingan Belajar Al-Qur'an kepribadian muslim anda terbentuk?
3. Materi Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI SMA Negeri 2 Metro
- a. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Qur'an dalam membentuk kepribadian muslim siswa?
 - b. Apa bentuk implementasi yang diterapkan dalam kegiatan Bimbingan Belajar Al-Qur'an dalam membentuk kepribadian muslim siswa?
 - c. Apa faktor yang mendukung di SMA Negeri 2 Metro dalam membentuk kepribadian muslim siswa?
 - d. Apa kendala yang dihadapi di SMA Negeri 2 Metro dalam membentuk kepribadian muslim?

B. OBSERVASI

Pedoman observasi :

1. Mengamati secara langsung lokasi SMA Negeri 2 Metro
2. Mengamati dan berinteraksi dengan siswa di SMA Negeri 2 Metro untuk mengetahui upaya yang dilakukan pembina Bimbingan Belajar Al-Qur'an dalam membentuk kepribadian muslim siswa

3. Mengamati dan berinteraksi dengan pembina dan mentor Bimbingan Belajar Al-Quran SMA Negeri 2 Metro untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pembina dalam membentuk kepribadian muslim siswa.

C. DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 2 Metro
2. Letak Geografis
3. Visi dan Misi
4. Keadaan Guru dan Pegawai
5. Keadaan Siswa
6. Sarana dan Prasarana
7. Struktur Organisasi

Metro, Oktober 2019

Penulis



RANI HIDAYA TUROHMAH
NPM. 1501010211

Pembimbing I



Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

Pembimbing II



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Matrik Deskriptif pernyataan informan tentang Implementasi Kegiatan
Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Quran dalam Pembentukan Kepribadian
Muslim Siswa SMA Negeri 2 Metro

No.	Informan	Status	Pernyataan
1	Ahmad Nurwahid	Mentor	<p>Dari saya sendiri pencapaiannya lebih kepada membangun kedekatan dengan Al-Quran, karena Al-Quran merupakan kitab sucinya Allah maka ketika mempelajarinya berarti kita harus belajar mensucikan diri dan banyak belajar untuk memperbaiki hubungannya dengan Al-Quran dan kembali kepada Allah. Peningkatan yang nampak ya terlihat dari sikap mereka lebih sopan, dan saya membiasakan untuk istighfar ketika salah dalam pembelajaran Al-Quran. Peningkatan dari segi pemahaman terhadap materi yang disampaikan juga lumayan baik. Kalo dipresentasikan, dikelompok yang saya pegang ini ada kisaran 70% yang cukup baik dan selalu mengikuti kegiatan Bimbara ini.</p>
2	Dhea Safitri	Mentor	<p>saya kalo lagi dibimbara nyampein materi lain biar mereka ngga bosan, seperti materi adab dengan orang tua, tata cara sholat dan lainnya. Selain itu saya juga selalu menanyakan kegiatan ibadah mereka selama satu minggu gitu mbak, dan saya lihat ada perubahan dari diri mereka. Terus</p>

			mereka juga lebih terbuka untuk tanya-tanya dan sharing terkait keseharian mereka. Pun mereka juga mulai bagus bacaan Al-Qurannya, dan semangat mereka ikut kegiatan ini juga terlihat. Dan dari kelompok saya kira-kira 60% yang terlihat cukup baik dari dia ikut bimbara.
3	Rima Melati	Mentor	di Bimbara nyampein materi dari buku sih mbak, kan walaupun udah ada daftar materi tapi buku itu untuk referensi. Materi Al-Quran juga mereka antusias saat mengikuti kegiatan, dan kalo dipresentasikan ada 60% yang berhasil cukup baik menerima dan menerapkan hasil dari materi yang didapat dari kegiatan bimbara. Saya lebih banyak sharing sih mbak kalo ke mereka, misal ada 1 yang nanya terus yang lain bergantian gitu. Alhamdulillah kegiatan mereka terpantau sih mbak, sholat juga sudah ngga bolong-bolong.
4	Deva	Siswa	Alhamdulillah saya sudah paham huruf yang tadinya saya kita bacanya sama, ternyata pas ikut Bimbingan Belajar Al-Quran ada tempat-tempat khusus disetiap huruf hijaiyahnya dan dulu pas ngaji masih banyak asal-asalnya, pas Bimbara jadi tau bener dan lumayan lancar. Terus juga ada pengetahuan lain yang disampaikan mentornya, seperti tentang menutup aurat, berbakti

			<p>pada kedua orang tua. Pas dikasih materi itu jadi tau dan paham ternyata kalo dijelasin tuh lebih enak dan seneng jadi bisa sharing sama mentornya. Dan alhamdulillah ada perubahan dari keseharian ku mbak, jadi tau batasan-batasan dan diingetin terus tentang sholat ya alhamdulillah jadi ngga bolong-bolong lagi sholatnya setelah dikasih tau materi tentang sholat.</p>
5	Ola	Siswa	<p>Alhamdulillah sudah lumayan baik mbak dari sebelumnya, trus ada bedanya pas baca Al-Quran dari makhorijul huruf, dan tajwid. Selain belajar Al-Quran banyak dijelasin mbak tentang islam, tapi juga materi-materi tentang berbakti pada kedua orang tua jadi tau adab sama mereka gimana, berbakti yang bener itu kayak gimana jadi lebih tau. Materi lainnya juga ada menutup aurat juga alhamdulillah jadi bisa tau tentang aurat, dan lebih menerapkan dalam kehidupan sehari. Materi sholat juga, saya tadinya sholatnya bolong-bolong mbak, dan di Bimbara diingetin dan dimotivasi terus alhamdulillah sholatnya udah ngga bolong-bolong.</p>
6	Iqbal	Siswa	<p>Lumayan sudah meningkat, dulunya masih belum terlalu bisa baca Al-Quran, masih berantakan kalo baca Al-Quran. Selain diajarin tentang belajar Al-Quran ada motivasi-motivasi yang</p>

			diberikan mentor misalnya lebih mensucikan diri lagi kalo mau belajar Al-Quran, beliau juga bilang banyakin istighfar kalo lagi salah pas diajarin. Setelah ikut bimbara saya lebih senang baca Al-Quran dan senang kalo nemu materi yang bikin saya mikir, oh ternyata selama ini bacaan saya masih salah. Dan saya jadi terpacu untuk lebih baik lagi, perubahan pribadi juga mulai terasa. Sholat juga sudah mulai tepat waktu kak.
7	Ammar Fatkhallah	Pembina Bimbara	Pembinaan Bimbara untuk keberhasilan ini nanti kita evaluasi lebih lanjut diakhir semester, dan kalo saya lihat pembinaan Bimbara tahun ini mereka sudah banyak perubahan ketika di kelas dan di lingkungan sekolah. Saya sebagai guru PAI di kelas juga menambahkan tugas menghafal dan membaca penggalan ayat atau beberapa surat. Ketika saya tes, mereka sudah cukup bagus dalam pelafalannya. Pun ketika keseharian yang saya pantau, mereka sudah baik dalam berinteraksi dengan sesama dan adabnya pun sudah terlihat lumayan dari sebelumnya
8.	Sugiyono	Waka Kesiswaan	Sudah cukup bagus, antusias anak-anak juga meningkat dalam

			<p>mendekatkan diri dengan Al-Quran. Mereka juga sering ke masjid untuk sholat tepat waktu walaupun hanya beberapa siswa saja. Akan tetapi keberhasilan tersebut mencapai 65%, dan presentase tersebut akan kami tingkatkan. Karena memang perubahan tidak bisa drastis, akan tetapi step by step yang penting kan konsisten.</p>
9	Enie Agus Junaety	Kepala Sekolah	<p>Kita tetapkan untuk meningkatkan proses tersebut, maksudnya adalah berusaha untuk membentuk kepribadian dari aspek manapun dan membuat mereka benar-benar optimis untuk terus belajar memperbaiki bacaan dan diri mereka. Karena perbaikan tidak mungkin langsung menghasilkan kecapaian hingga 100%. Ya setidaknya mereka sudah lebih baik dengan step by step dan mengarahkan diri pada visi misi sekolah.</p>

Trianggulasi Sumber Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar

Al-Quran dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 2 Metro

NO	Sumber Utama		Sumber Pembanding	
	Mentor	Pernyataan	Siswa	Pernyataan
1	Ahmad Nurwahid	<p>Dari saya sendiri pencapaiannya lebih kepada membangun kedekatan dengan Al-Quran, karena Al-Quran merupakan kitab sucinya Allah maka ketika mempelajarinya berarti kita harus belajar mensucikan diri dan banyak belajar untuk memperbaiki hubungannya dengan Al-Quran dan kembali kepada Allah. Peningkatan yang nampak ya terlihat dari sikap mereka lebih sopan, dan saya membiasakan untuk istighfar ketika salah dalam pembelajaran Al-Quran. Peningkatan dari segi pemahaman terhadap materi yang disampaikan juga lumayan baik. Kalo dipresentasikan, dikelompok yang saya pegang ini ada kisaran 70% yang cukup baik dan selalu mengikuti kegiatan Bimbara ini</p>	Iqbal	<p>Lumayan sudah meningkat, dulunya masih belum terlalu bisa baca Al-Quran, masih berantakan kalo baca Al-Quran. Selain diajari tentang belajar Al-Quran ada motivasi-motivasi yang diberikan mentor misalnya lebih mensucikan diri lagi kalo mau belajar Al-Quran, beliau juga bilang banyakin istighfar kalo lagi salah pas diajari. Setelah ikut bimbara saya lebih senang baca Al-Quran dan senang kalo nemu materi yang bikin saya mikir, oh ternyata selama ini bacaan saya masih salah. Dan saya jadi terpacu untuk lebih baik lagi, perubahan pribadi juga mulai terasa. Sholat juga sudah mulai tepat waktu kak.</p>

2	Dhea Safitri	<p>saya kalo lagi dibimbara nyampein materi lain biar mereka ngga bosen, seperti materi adab dengan orang tua, tata cara sholat dan lainnya. Selain itu saya juga selalu menanyakan kegiatan ibadah mereka selama satu minggu gitu mbak, dan saya lihat ada perubahan dari diri mereka. Terus mereka juga lebih terbuka untuk tanya-tanya dan sharing terkait keseharian mereka. Pun mereka juga mulai bagus bacaan Al-Qurannya, dan semangat mereka ikut kegiatan ini juga terlihat. Dan dari kelompok saya kira-kira 60% yang terlihat cukup baik dari dia ikut bimbara.</p>	Deva Lestari	<p>Alhamdulillah saya sudah paham huruf yang tadinya saya kita bacanya sama, ternyata pas ikut Bimbingan Belajar Al-Quran ada tempat-tempat khusus disetiap huruf hijaiyahnya dan dulu pas ngaji masih banyak asal-asalnya, pas Bimbara jadi tau bener dan lumayan lancar. Terus juga ada pengetahuan lain yang disampaikan mentornya, seperti tentang menutup aurat, berbakti pada kedua orang tua. Pas dikasih materi itu jadi tau dan paham ternyata kalo dijelasin tuh lebih enak dan seneng jadi bisa sharing sama mentornya. Dan alhamdulillah ada perubahan dari keseharian ku mbak, jadi tau batasan-batasan dan diingetin terus tentang sholat ya alhamdulillah jadi ngga bolong-</p>
---	--------------	--	--------------	--

				bolong lagi sholatnya setelah dikasih tau materi tentang sholat.
3	Rima Melati	<p>di Bimbara nyampein materi dari buku sih mbak, kan walaupun udah ada daftar materi tapi buku itu untuk referensi. Materi Al-Quran juga mereka antusias saat mengikuti kegiatan, dan kalo dipresentasikan ada 60% yang berhasil cukup baik menerima dan menerapkan hasil dari materi yang didapat dari kegiatan bimbara. Saya lebih banyak sharing sih mbak kalo ke mereka, misal ada 1 yang nanya terus yang lain bergantian gitu. Alhamdulillah kegiatan mereka terpantau sih mbak, sholat juga sudah ngga bolong-bolong.</p>	Caula Dara Gubita	<p>Alhamdulillah sudah lumayan baik mbak dari sebelumnya, trus ada bedanya pas baca Al-Quran dari makhori jul huruf, dan tajwid. Selain belajar Al-Quran banyak dijelasin mbak tentang islam, tapi juga materi-materi tentang berbakti pada kedua orang tua jadi tau adab sama mereka gimana, berbakti yang bener itu kayak gimana jadi lebih tau. Materi lainnya juga ada menutup aurat juga alhamdulillah jadi bisa tau tentang aurat, dan lebih menerapkan dalam kehidupan sehari. Materi sholat juga, saya tadinya sholatnya bolong-bolong mbak, dan di</p>

				Bimbara diingetin dan dimotivasi terus alhamdulillah sholatnya udah ngga bolong- bolong.
--	--	--	--	--

Nama Mentor Bimbingan Belajar Al-Quran:

Hari/Tempat	Nama Mentor	Jumlah Siswa
Jumat/Masjid	Ahmad Nurwahid	8
Kamis/Masjid	Sarifudin	8
Selasa/Tentatif	Rima Melati	7
Jumat/Tentatif	Dhea Safitri	7
Jumat/Tentatif	Selvia Maharani	8
Kamis/Kelas	Wiwit Risqiani Tsania	7
Selasa/Kelas	Elsiana Eri Ati	6
Kamis/Kelas	Nazia Azzahra Koto	6
Jumlah		57



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1138/In.28/S/U.1/OT.01/12/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RANI HIDAYATUROHMAH
NPM : 1501010211
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1501010211.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 18 Desember 2019
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd
NIP. 195806311981031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metro.univ.ac.id/pendidikan-agama-islam/; Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:236/Pustaka-PAI/XII/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Rani Hidayaturohmah
NPM : 1501010211
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 17 Desember 2019
Ketua Jurusan PAI

Wahid Ali, M.Pd.I /s/

NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telpon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47299; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3981/In.28/D.1/TL.00/11/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMA NEGERI 2 METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3980/In.28/D.1/TL.01/11/2019, tanggal 25 November 2019 atas nama saudara:

Nama : **RANI HIDAYATUROHMAH**
NPM : 1501010211
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMA NEGERI 2 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BIMBINGAN BELAJAR AL-QURAN (BIMBARA) DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA SMA NEGERI 2 METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 November 2019
Dekan I,





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Tringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2140 /In.28.1/IJ/PP.00.9/7/2019
Lamp : -
Hal : BIMBINGAN SKRIPSI

03 Juli 2019

Kepada Yth:

1. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons (Pembimbing I)
2. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

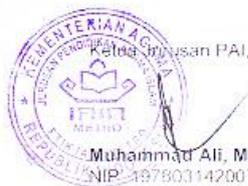
Nama	Rani Hidayaturohmah
NPM	1501010211
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	Pendidikan Agama Islam
Judul	Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Bimbara) Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 2 Metro

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan + 1/6 bagian
 - b. Isi + 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muhammad Ali, M. Pd.I

NIP. 487803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3980/In.28/D.1/TL.01/11/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : RANI HIDAYATUROHMAH
NPM : 1501010211
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMA NEGERI 2 METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BIMBINGAN BELAJAR AL-QURAN (BIMBARA) DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA SMA NEGERI 2 METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 25 November 2019

Menggetahui,
Pejabat Setempat

Dr. Entie Abdus Junedy, M.Pd.
NIP. 19620813 198003 2 011

Wakil Dekan I,

Dr. Jati Fatonah MA
19670531 199303 2 003



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 METRO
NPSN : 10807560

Alamat : Jl. Sriwijaya Mulyosari, 16a Kecamatan Metro Barat Kota Metro Telp. : 0725-7855666
Website : sman2metro.sch.id e-mail : puskom.smands2@gmail.com



SURAT KETERANGAN
Nomor : 420/437/V.01/SMA.02/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Metro, menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : RANI HIDAYATUROHIMAH
NPM : 1501010211
Semester : 9 (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) JURAI
SIWO METRO
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER BIMBINGAN
BELAJAR AL-QURAN (BIMBARA) DALAM PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN MUSLIM SISWA SMA NEGERI 2 METRO

Telah melaksanakan reserach di SMA Negeri 2 Metro, tanggal 29 November – 2 Desember 2019 .
Sebagai salah satu syarat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

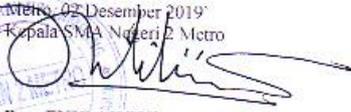
Metro, 02 Desember 2019
Kepala SMA Negeri 2 Metro

Dra. ENIE AUGUS JUNAETY, M. Pd
NIP. 19620818 198803 2 001

Foto Pra-Survey



Dokumentasi saat Wawancara dengan pembina Bimbingan Belajar Al-Quran



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Dokumentasi saat Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Dokumentasi saat Wawancara dengan Mentor





Dokumentasi saat Wawancara dengan Siswa





Proses Bimbingan Belajar Al-Quran



RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Desa Karang Rejo, Kec. Metro Utara, Kota Metro pada 25 September 1997, peneliti adalah anak Pertama dari dua bersaudara, dari pasangan bapak Maryono dan ibu Ponirah Sri Rahayu.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti adalah di TK Aisyiyah Mulya Asri tahun 2004, dilanjut di SDN 3 Mulya Asri tahun 2009, dan melanjutkan ke SMPN 1 Tulang Bawang Tengah selesai pada tahun 2012, kemudian dilanjut ke Madrasah Aliyah Al-Furqon Panaragan Jaya selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan ke IAIN Metro di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), dan aktif di UKM LKK dan Organisasi ekstra kampus KAMMI.

Selama di organisasi menjabat :

1. Staf PSDM (UKM LKK)
2. Staf Sosial Emosional (UKM LKK)
3. Staf kaderisasi (Organisasi KAMMI)
4. Ketua Bidang Sosial Masyarakat selama 2 Periode
5. Peserta Jambore Kebangsaan di Bogor tahun 2017